TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

SYAIR BURUNG SIMBANGAN

3
291
W

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1995

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

SYAIR BURUNG SIMBANGAN

H. Djantera Kawi
H. Rustam Effendi

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

00006129

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1995

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1994/1995
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Drs. Farid Hadi
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Sriyanto
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
E. Bachtiar
Sunarto Rudy

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

No. Klasifikasi PB 899.291 KAW s

No. Induk : 409 02
Tgl. : 18-5-95
Ttd. :

ISBN 979-459-533-0

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra Indonesia lama, termasuk sastra lisannya, merupakan unsur kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam karya sastra seperti itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta, berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra daerah itu.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu akan sangat bermanfaat bukan saja dalam rangka memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul ***Syair Burung Simbangan*** ini merupakan karya sastra ***Indonesia lama yang berbahasa Melayu***. Pengalihaksaraan dilakukan oleh Dr. H. Djantera Kawi dan H. Rustam Effendi, sedangkan penyuntingannya oleh Drs. Saksono Prijanto.

Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para pembaca yang memerlukannya.

Jakarta, Januari 1995

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Dr. Hasan Alwi

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

1. Pendahuluan 1

2. Ringkasan Syair Burung Simbangan 2

3. Transliterasi Naskah 8

PENDAHULUAN

SYAIR BURUNG SIMBANGAN

Naskah "Syair Burung Simbangan" ini bernomor 2825, berukuran 21 x 31 cm. Naskah ini mempunyai 184 halaman dan setiap halaman terdiri atas 19 baris. Naskah ini memulai ceritanya pada halaman 19.

Naskah ini bertuliskan huruf Arab Melayu. Naskah ini terlihat sudah sangat memperihatikan, kertasnya sudah lapuk dan telah dilaminating. Huruf-hurufnya masih dapat dibaca walaupun agak sukar.

Naskah "Syair Burung Simbangan" ini menceritakan Ratu Manik Suntana yang pergi dengan istrinya pulang ke gunung tempat Ajar Susunan. Di tengah jalan, ia melihat negeri Pasir Sigara sedang mengadakan sayembara. Ia memanah burung itu sehingga Burung Simbangan itu mati. Namun, setelah itu ia tidak masuk ke negeri itu. Ia segera pulang ke tempat Ajar Susunan. Perbuatannya membunuh burung itu diketahui oleh patih negeri Pasir Sigara. Kejadian ini diceritakan oleh patih kepada rajanya. Namun, anak raja-raja yang menginginkan Putri Gumulang Sari hendak merebut putri itu karena burung itu telah mati.

Ratu Manik Suntana, setelah lawatannya ke tempat Ajar di Gunung itu kembali pergi. Di tengah perjalanan, ia kembali ke negeri Pasir Sigara. Dia menjadi rama-rama lalu masuk ke keputren sehingga Raja Pasir Sigara menjadi marah karena merasa dipermalukan. Kebetulan, Raja Indra Giri yang telah memperoleh kesaktian dan kembali ke negeri itu dapat mengalahkan patih dan

hulubalang kerajaan itu sehingga kedua orang itu dipertandingkan untuk merebut putrinya. akan tetapi, Manik Suntana dapat mengalahkan mereka dengan bantuan istrinya. Manik Suntana dikawinkan dengan Putri Gumulang Sari. Setelah itu, Manik Suntana kembali ke pertapaan dan istrinya melahirkan anak yang diberi nama Radin Sunting Malayang. Ketika Manik Suntana datang ke negeri Pasir Sigara, ia melihat istrinya, Putri Gumulang Sari, diculik oleh Radin Wijaya Karti. Namun, istrinya dapat diambil kembali dengan bantuan anaknya yang bernama Sunting Malayang. Akhirnya Radin Sunting Malayang mendapat Putri Mandung Kumala anak Raja Lingga Partala.

Ringkasan Syair Burung Simbangan

Ratu Manik Suntana beserta istrinya, anak Ajar Susunan, pulang ke rumah orang tua Ratu Manik Suntana. Di tengah perjalanan, ia melihat negeri Pasir Sigara sedang mengadakan sayembara untuk membunuh Burung Simbangan. Ia memanah burung itu dari udara. Ternyata, burung itu dapat dibunuhnya. Setelah itu, ia melanjutkan perjalanannya. Namun, anak raja-raja yang turut dalam sayembara itu merasa ialah yang telah membunuh burung itu dan meminta Putri Gumulang Sari untuk dijadikan istrinya. Rupanya, ketika Ratu Manik Suntana memanah Burung Simbangan itu, patih dan para hulubalang negeri Pasir Sigara melihat dan menceritakan hal itu kepada rajanya. Oleh karena itu, patih dan para hulubalangnya berusaha untuk melawan para anak raja yang hendak merebut putri Gumulang Sari.

Ratu Manik Suntana, setelah menemui kedua orang tuanya, kembali ke pertapaan tempat Ajar Susunan tinggal, sedangkan istrinya dijadikan sekumtum bunga lalu pulang. Di tengah perjalanan, ia singgah kembali di negeri Pasir Sigara dan melihat orang berperang memperebutkan Putri Gumulang Sari. Ia mendengar kabar bahwa sebenarnya ialah yang berhak atas putri itu. Ia lalu mengubah dirinya menjadi rama-rama dan dapat memasuki keputren. Perbuatan itu menimbulkan amarah Raja Pasir Sigara

sehingga Ratu Manik Suntana hendak dibunuhnya. Kebetulan, Indra Giri telah memperoleh kesaktian dan kembali ke negeri itu. Ia dapat mengalahkan patih dan para hulubalang kerajaan itu sehingga kedua orang itu dipertemukan. Rupanya Ratu Manik Suntana dapat mengalahkan Indra Giri yang kemudian pulang ke negeri Sipara-Paran. Namun, Raja Pasir Sigara yang merasa dipermalukan oleh Manik Suntana berusaha hendak membunuhnya. Ketika Manik Suntana hampir dikalahkan oleh Patih Layang Tarbang, istrinya membantunya. Ia menyamar sebagai laki-laki dan beberapa kali berubah menjadi binatang untuk melawan Patih Layang Tarbang. Suatu saat, istri Manik Suntana menjadi anak panah, yang kemudian dipanahkan oleh Manik Suntana. Semua orang yang dilewati oleh panah itu menjadi lemah dan tidak berdaya, dan akhirnya menyembah kepada Manik Suntana. Pertempuran kedua orang itu dimenangkan oleh istri Manik Suntana. Akhirnya, Manik Suntana dikawinkan dengan Putri Gumulang Sari. Setelah sepuluh bulan berada di negeri Pasir Sigara, Ratu Manik Suntana kembali ke pertapaan Ajar Susunan. Kedua suami istri Ajar Susunan itu sangat gembira melihat anak dan menantunya kembali. Istri Manik Suntana dari Ajar Susunan hamil lalu melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Radin Sunting Malayang. Ajar memberi segala macam kesaktian dan senjata kepada cucunya.

Tersebutlah Radin Wijaya Karti, anak Maharaja Wiladanti, ia pergi menaklukkan seratus buah negeri. Negeri yang takluk itu memberikan upeti kepadanya, di antaranya 39 putri raja. Untuk menggenapkan jumlah putri itu menjadi 40 orang, ia pergi lagi mencari seorang putri untuk dijadikan permaisurinya. Ia sampai di negeri Indra Giri. Raja Indra Giri menanyakan maksud Radin Wijaya Karti dan menyarankan agar ia pergi ke negeri Pasir Sigara yang mempunyai seorang putri bernama Gumulang Sari yang cantik jelita. Raja Indra Giri tertarik lalu pergi ke negeri itu dan menculiknya. Ratu Manik Sentana mengikuti maling istrinya disertai oleh patih dan hulubalangnya. Radin Wijaya Karti yang sakti itu hanya dapat diikuti oleh Manik Suntana. Sesampainya di negerinya,

Radin Wijaya Karti membujuk istri Manik Suntana itu agar mau menjadi permasiruinya. Namun, istri Manik Suntana itu tidak mau bahkan ia akan membunuhnya. Manik Suntana yang telah tiba di tempat itu melempar cincinnya ke pangkuan istrinya sebagai pemberitahuan bahwa ia ada di tempat itu. Istrinya sangat gembira dan berharap suaminya dapat melepaskannya dari cengkeraman Radin Wijaya Karti. Sesampainya lasykar Manik Suntana di negeri Wijaya Karti, mereka berperang selama satu bulan. Melihat hal itu, Ratu Wijaya Karti sangat marah, lalu melepas senjatanya yang kemudian menjadi gajah. Rakyat Pasir Sigara ketakutan sehingga untuk mengatasi hal itu, Patih Layang Tarbang melepaskan anak panahnya yang kemudian menjadi seekor naga yang sangat besar. Naga itu mengamuk sehingga gajah jadi-jadian itu menghilang. Melihat gajahnya hilang, Wijaya Karti marah lalu memanah naga itu yang kemudian menghilang, sedangkan dia menjadi seekor kijang. Kijang itu mengamuk sehingga banyak rakyat Pasir Sigara yang mati. Patih Sangga Alam Umbak, patih negeri Pasir Sigara, sangat marah lalu memukul kijang itu dengan pedangnya. Kijang itu mati lalu gaib. Wijaya Karti mencipta angin topan sehingga Manik Suntana dan keempat patihnya dapat ditangkap. Kelimanya diikat lalu dipenjara yang diberi racun. Mereka dikunci lapis tiga selama tujuh hari, lalu dibuang ke laut.

Setelah beberapa lamanya, Ratu Manik Suntana sadarkan diri lalu memecahkan penjara itu sehingga mereka dapat keluar. Mereka juga diberi kesaktian oleh Batara Kala. Manik Suntana menyusun strategi untuk mengalahkan Wijaya Karti. Melihat Manik Suntana kembali, Wijaya Karti menjadi heran.

Tersebutlah Ajar Susunan di pertapaan; ia mengetahui segala yang menimpa Manik Suntana. Ia juga mengetahui bahwa Manik Suntana tidak dapat mengalahkan Wijaya Karti yang gagah perkasa. Ajar berkata kepada cucunya, anak Manik Suntana yang bernama Sunting Malayang bahwa ia akan menolong ayahnya berperang. Mereka pergi bersama kakeknya untuk menolong Manik Suntana. Sunting Malayang membawa semua senjatanya yang diberikan oleh

para dewa. Ajar dan Sunting Malayang terbang dengan kecepatan yang luar biasa menuju tempat Manik Suntana berperang dengan Wijaya Karti. Wijaya Karti sangat marah karena belum dapat membunuh Manik Suntana. Ia mengambil panah pemberian dewa di Suralaya. Pada saat itu, Manik Suntana melihat anaknya. Ia sangat terkejut dan mereka berpelukan. Tiba-tiba mereka mendengar suara yang sangat dahsyat dari udara. Ternyata, suara itu disebabkan panah sakti yang dilepaskan oleh Wijaya Karti. Sunting Malayang segera melemparkan cincin kesaktiannya sehingga menjadi gunung yang mengurung rakyat yang juga tidak dapat ditembus oleh berbagai senjata. Panah kesaktian itu berpindah menerkam marga satwa yang keluar dari sebuah kota ciptaan cincin itu. Panah itu lari setelah memakan darah. Sunting Malayang membuka cupu kesaktiannya lalu keluar raksasa beribu-ribu, tak terbilang, dan mengamuk di dalam negeri. Banyak menteri Wijaya Karti yang mundur sehingga ia menjadi sangat marah.

Ia mengeluarkan anak panahnya sehingga para raksasa itu masuk kembali ke dalam cupu. Wijaya Karti mengeluarkan 1000 garuda marayang kemudian menyambar Sunting Malayang. Sunting Malayang membuka cupuk Manik Astagina sehingga semua garuda itu hilang. Wijaya Karti mencipta gajah, Sunting Malayang membuka cupuknya sehingga gajah itu hilang. Demikian berkali-kali dilakukan oleh Wijaya Karti menciptakan bermacam-macam binatang. Namun, semuanya dapat dimasukkan ke dalam cupuk Sunting Malayang. Sunting Malayang menciptakan bermacam-macam margasatwa lalu mengamuk di medan perang, tetapi semuanya mati dipanah oleh Wijaya Karti. Diam-diam, Sunting Malayang merantai Wijaya Karti tanpa terlihat. Wijaya Karti tidak dapat menggerakkan badannya lalu berteriak- teriak minta tolong. Akan tetapi anak buahnya pun tidak dapat mengangkat karena terlalu berat, sedangkan Sunting Malayang mengamuk dan menghancurkan rakyat Wijaya Karti. Keadaan seperti itu dialaminya selama setengah hari sehingga ia menyerahkan diri Manik Suntana. Ia juga menyerahkan istri Manik Suntana dan 39 putri yang didapatinya dari raja-raja. Manik Suntana

hendak memberikan seorang putri untuk istri Sunting Malayang, tetapi Sunting Malayang tidak mau karena belum hendak beristri. Setelah itu, Manik Suntana dan istrinya kembali ke negeri Pasir Sigara, sedangkan Sunting Malayang tetap di negeri Wijaya Karti selama sebulan. Setelah itu, ia terbang melayang-layang dan bertemu seekor burung garuda jelmaan garuda itu mati, Sunting Malayang mendengar suara di awan yang menyatakan terima kasih kepadanya karena telah menghapus kutukan dewa terhadapnya. Ia adalah batara Narada yang salah bertapa sehingga menjadi garuda. Sebagai balas budi, batara Narada memberi kesaktian berupa karaga yang dapat membantu Sunting Malayang bila dalam kesulitan.

Sunting Malayang melanjutkan perjalanan dan tiba di negeri Ranggan Patati yang bernama Maharaja Lingga Partala. Ia mempunyai dua orang anak; seorang anak laki-laki yang bernama Mandra Jaya dan seorang anak perempuan yang bermama Putri Mandung Kumala. Anak laki-laki itu sudah bertunangan dengan putri Maharaja Negeri Lumiang. Sunting Malayang menyamar sebagai Dalang Pawangan dan tinggal di negeri itu.

Alkisah tersebutlah seorang raja yang bernama Ismaya Pari. Ia tinggal di negeri Selatan Daya. Rakyatnya tidak seorangpun manusia. Rakyatnya adalah jin, mambang, dan hantu. Raja itu tidur tengah hari dan bermimpi berjumlah dengan Putri Ranggan Patati, anak Maharaja Lingga Partala yang bernama Mandung Kumala. Setelah terjaga, ia teringat mimpinya lalu hendak mengambil putri itu. Ia menghimpun segala menteri, hulubalang, dan binatang lalu pergi ke medan perang kepada Maharaja Lingga Partala. Seorang patihnya yang bernama Limpar Mega sangat sakti, sedangkan Patih Tunggara Mandi yang sakti tidak jadi berperang karena sudah melihat dalam taurat bahwa negeri Ranggan Patati tidak dapat dikalahkan. Rajanya sangat marah lalu mengusirnya. Tunggara Mandi pergi ke negeri Ranggan Patati. Ia meramal bahwa di negeri itu orang yang sakti adalah Dalang Pawangan. Tunggara Mandi memberi tahu bahwa negeri Ranggan Patati hendak diserang oleh jin, peri, hantu dari kerajaan Ismaya Pari.

Tersebutlah Radin Sunting Malayang membuka karaga, pemberian Batara Narada, lalu meminta balai panca warna. Permintaannya keluar dari karaga dan sangat elok bentuknya. Pada saat itu, Maharaja Ismaya Pari menghimpun rakyat yang banyak untuk menyerang negeri Ranggan Patati. Rakyatnya berjalan dengan gegap gempita sehingga rakyat Ranggan Patati menjadi gempar. Mereka bersiap-siap membawa senjata yang sakti mendekati bunyi-bunyian itu. Setelah kedua belah pihak bertemu, mereka berperang; saling tikam, saling palu, saling menombak, dan saling mengayunkan pedang untuk membunuh lawannya.

Dalang Pawangan berubah menjadi Sunting Malayang lalu terbang ke udara mendapatkan Putri Mandung Kumala. Mula-mula putri itu tidak mau dirayu oleh Sunting Malayang, tetapi akhirnya ia mau juga. Raja Lingga Partala diberi tahu oleh Tungga Mandi bahwa yang dapat melawan Raja Ismaya Pari itu hanyalah Dalang Pawangan, tetapi raja itu tidak percaya. Malahan ia meminta bantuan kepada anaknya yang bernama maharaja Giri Lumiang yang kemudian datang membantunya.

Maharaja Ismaya Pari dibantu oleh saudaranya yang bernama Asmaya Pari. Raja Mandra Giri pun datang membantunya dengan menyuruh rajanya menyembah dan menyerahkan putri Raja Ranggan Patati untuk dikawinkan dengan Raja Ismaya Pari. Putri itu menangis dan meminta agar dia dibunuh saja daripada dikawinkan dengan raja jin itu. Namun, ayahnya menyuruh Raja Ismaya Peri untuk datang ke tempat putrinya. Raja Ismaya Pari sangat bersuka hati menerima tawaran itu karena disangkanya Putri Mandung Kumala itu suka padanya.

Di dalam kamarnya, Putri itu dimasukkan oleh Raden Sunting Malayang kedalam karaga. Ketika Raja Ismaya Pari masuk ke dalam kamar itu, ia menemukan Radin Sunting Malayang di sana. Raja Ismaya Pari sangat marah melihat hal itu lalu mereka berperang tanding. Radin Sunting Malayang yang dibantu oleh Batara Narada memenangkan peperangan itu.

TRANSLITERASI NASKAH

19. Manik suntana itu namanya
Manuju akan nagrinya
1. Karna tarlalu sangat jauhnya
Labih satahun parjalananya

Ia pun tarabang di atas udara
Lajunya tiada tarkira-kira
2. Sampai ka nagri Pasir Sigara
Dilihatnya urang barsalimbara

Banyaklah urang di tangah midan
Dangan sagala alat gagaman
3. Dipandang ada tangah lautan
Naga Salira Burung Simbangan

Manik Suntana barmaju-maju
Malihat urang baratus ribu
4. Malapasakan panah samuanya itu
Burung Simbangan yang dituju

Barmandak Ratu Manik Suntana
Malihatakan laku urang samuanya
5. Barganti malapasakan anak panahnya
Saurang tiada ada kananya

Adapun Patih Layan Tarbang
Di atas udara ia mamandang

6. Dada Manik Suntana ia mamandang
Rupanya iluk bukan kapalang

20. Tarcangang Patih Layang Tarbang
Sarta dangan mantri hulubalang
7. Malihat rupanya amat cumarlang
Macan Putih yang ditunggang

Patih barkata dengan listari
Kapada sagala panggawa mantri
8. Urang muda datang ka mari
Mukanya iluk barsari-sari

Manik Suntana disabutakan
Lamalah sudah ia malihatakan
9. Kapada urang yang sakalinan
Handak mambunuh burung Simbangan

Adapun Ratu Manik Suntana
Tiadalah tahu asal mulanya
10. Lalu maninting anak panahnya
Burung Simbangan yang ditujunya

Manik Suntana muda bastari
Mamigang panah dua balah jari
11. Laku saparti Marak manari
Hiran mamardang sagala mantri

Panah dilapas dangan barsigra
Bardangung di atas udara
12. Burung Simbangan Naga Salira
Tarkana panah Radin Putra

21. Kaduanya itu lalulah mati
Tarkana panah pasupati
13. Surak gamuruh ka Wanti-Wanti
Mangatakan burung Simbangan mati

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Burung Simbangan sudahlah hilang
Panahnya bulik pada sakarang
14. Manik Suntana lalulah tarabang
Di atas udara malayang-layang

Macan Putih di atas gagana
Tunggangan Ratu Manik Suntana
15. Bulunya putih saru kancana
Dapatlah tarbang ka sini sana

Ia pun tarabang di atas udara
Lajunya tiada lagi tarkira
16. Ka bumi rata datanglah sigra
Barhanti macan dangan barsigra

Tatkala itu baginda tuan
Dihadap mantri yang sakalina
17. Datanglah Radin Muda Bangsawan
Lalulah manyambah ayanda tuan

Sagala mantri dan hulubalang
Sama tarkejut ia mamandang
18. Pada barkata saurang-saurang
Malang Diwa inilah datang

22. Datanglah Radin Muda Bangsawan
Macan putih akan tunggangan
19. Tarlalu suka ratu bangsawan
Mamaluk mancium saluruh badan

Adapun akan parmaisuri
Barangkat masuk ka dalam puri
20. Diiringakan ulih dayang jauhari
Sukurlah datang cahaya nagri

Satalah sudah ka tangah midan
Mamaluk manciun anaknda tuan

21. Aduh Anaku amas tampawar
Ka manakah anaknda pargi barjalan

Tarlalulah lama akan Anaknda
Maninggalakan ayah kadangan bunda
22. Ka manakah pargi Tuan Anaknda
Ayahnda mangganang tiada barhingga

Ayah dan Bunda tarlalu kasih
Mamaluk mancium tiada barampih
23. Di manakan Anaknda itu barulih
Akan tunggangan macan putih

Sasat ka mana anaknda barjalan
Maka barulih akan tunggangan
24. Siapakah Anaknda punya barian
Radin manyahut dangan parlahan

23. Radin itu barbagai katanya
Dari mula sampai akhirnya
25. Berhabar kapada ayah bundanya
Sakalian habis dikatakannya

Sudah salasai barpari-pari
Kambang diungkai dangan listari
26. Baunya harum mamanuhi nagri
Lalulah hidup manjadi putri

Sigra manyambah Tuan Putri
Kapada baginda dua laki istri
27. Patik Tuanku manyilakan diri
Mamaluk mancium parmaisuri

Parmaisuri pula barpari
Sambil mamandang kapada putri
28. Pantas angkau mamilih istri
Rupanya saparti bidadari

Tiadalah lagi kami sabutakan
Sagala tingkah dan kalakuan
29. Makan dan minum barsasukaan
Dangan sagala mantri pahlawan

Barapa lamanya damikian pari
Salama radin datang kanagri
30. Barsasukaan sahari-hari
Dangan sagala pahlawan mantri

24. Bagawan Jaya Kasuma Nata
Manulusakan dandam di dalam cinta
31. Barsuka rami di dalam kuta
Karasmin lagi tiada tarkira

Raminya lagi tiada bangaran
Makan minum dari pasiban
32. Barapa mamutung kijang minjangan
Karbau sapi yang sakalian

Duli Baginda barpista basar
Sagala minuman habis ditukar
33. Mahabisakan sagala wadai di pasar
Dibubuh dangan gulanya *sakar*[1)]

Salama radin sudahlah ada
Tarlalu rami nagri baginda
34. Barsasukaan mantri nahuda
Barbagai karasmin samuanya ada

Tarsabut pula parkataan
Akan para ratu yang sakalian
35. Tatkala mati burung Simbangan
Gamuruh surak di tangah midan

Surak gamuruh tiada tarkira
Di dalam nagri Pasir Sigara

36. Sagala para ratu balatantara
Mangatakan mati naga salira

25. Samuanya mengadap baginda tuan
Mangatakan mati burung Simbangan
37. Saurang-saurang saling kakuan
Barpadah mambunuh di tangan midan

Barapalah banyak sagala mantri
Pada barkata sama sandiri
38. Barpadah mambunuh burung bastari
Maminta ganjaran tuan putri

Baginda mandangar tiada barkata
Mandangar sambah para ratu nata
39. Saurang-saurang barkata-kata
Akan ganjaran yang dipinta

Manghadap baginda lanja-lanjaan
Handak mangambil akan ganjaran
40. Sudahlah mati burung Simbangan
Apalah lagi dititahkan

Baginda berkata dangan hurmatnya
Manulih kapada disa dan rakyat
41. Maminta nantilah sajumahat
Akulah ini handak mupakat

Satalah para ratu mandangar kata
Pada manyambah samuanya rata
42. Bangkit barjalan ka luar kuta
Samuanya itu sukalah cinta

26. Sagala para ratu sukalah hati
Ka dalam kapal samuanya barhanti
43. Karna Simbangan sudahlah mati
Hanya ganjaran lagi dinanti

Adapun Ratu Wirabumi
Dihadap rakyat di sana-sini
44. Yang di dalam air di dalam bumi
Barbuat cara sakarang ini

Sagala mantri dan pahlawan
Ubah maubah parmupakatan
45. Bagaimana yang bagus kita turutkan
Supaya salamat yang sakalian

Barbagai kata saurang-saurang
Sapalih handak malawan parang
46. Manyahut patih yang tarbang
Patik Tuanku ada tarpandang

Tatkala patik ada jaga di awan
Ada tarlihat muda parawan
47. Rupanya iluk saparti bulan
Macan putih akan tunggangan

Rupanya iluk tiada tarpari
Awaknya putih kuning barsari
48. Manantang panuh dangan bastari
Lakunya saparti Marak manari

27. Malapasakan panah pada sakarang
Panah bardangung saparti kumang
49. Kapada Simbangan panah manantang
Tarkana panah Simbangan hilang

Satalah Simbangan matilah sudah
Panahnya bulik dangan sigralah
50. Lalulah sigra ia lumampah
Dangan tunggangan macan yang indah

Ia pun tarbang si paran-paran
Manyusup rakun di atas awana

51. Patik tuanku tarlalu hiran
Malihat sagala tingkah kalakuan

Tatkala patih mambawa warta
Satalah didangar sakalian rata
52. Damang tamanggung sakalian rata
Baginda sigra mayahut kata

Baginda tuan itulah barpari
Dihadap sagala panggawa mantri
53. Jikalau ada datang ka mari
Itulah judunya anakku putri

Kamudian lagi baginda barkata
Akan para ratu sakalian rata
54. Apakah pikiran bicara kita
Kalau marangsang ka dalam kuta

28. Mantri hulubalang pada manyambah
Tuanku jangan barhati gundah
55. Jikalau para ratu handaklah amarah
Patih samuanya tiada manyarah

Tuanku jangan barhati rawan
Kapada para ratu yang sakalian
56. Maski marangsang dangan gagaman
Patik Tuanku cakap malawan

Mantri dipati balantara
Malam dan siang barbicara
57. Jikalu para ratu datang barmara
Janganlah kita susah salira

Satalah ganap tujuh hari
Sagala para ratu pada barpari
58. Handak barangkat kadalam nagri
Mangambil ganjaran tuan putri

Satalah putusan parbicaraan
Jahat dan baik barsama-samaan
59. Samuanya pada bangkit barjalan
Dangan sagala alat karajaan

Akan para ratu sakalian rata
Barjalan masuk ka dalam kuta
60. Manyamban kapada Duli Sang Nata
Apakah Tuanku bicara kita

29. Manyahut Patih Layang Tarbang
Siapa mambunuh burung tarbilang
61. Para ratu banyak ini sakarang
Tuanku putri hanya saurang

Para ratu banyak tarlalu sungguh
Samunya barpadah itu mambunuh
62. Tuan putir saurang tubuh
Di mana ganjaran maukan sungguh

Jikalau sudah tantu karuan
Mambunuh burung saurang badan
63. Pastilah putri akan ganjaran
Supaya jangan dirabutakan

Dua tigapuluh anak para ratu
Barpadah mambunuh samuanya itu
64. Jikalau diganjar kadakan tantu
Tantu barabut pada mangaku

Patih barkata pada sakarang
Marilah angkau barmain parang
65. Barang siapa yang ada manang
Itulah putri ampunya tunang

Satalah para ratu mandangar kata
Bangkit barjalan kaluar kuta

66. Handak barparang main sanjata
Barlangkap gagaman samuanya rata

30. Sagala para ratu barhati guyang
Samuanya itu handak barparang
67. Barlangkap badil mariam sanapang
Jangan dikata tumbak dan padang

Satalah barlangkap itulah tuan
Anak para ratu yang sakalian
68. Lalu barparang di tangah midan
Sapalih tarbang di atas awan

Ia barparang samalah gagah
Padang-mamadang langkah-malangkah
69. Langgar-malanggar panah-mamanah
Palu-malalu tiadalah kalah

Sagala para ratu amuknya karas
Tikam-manikam timpas-manimpas
70. Hambat-mahambat samalah tangkas
Pukul mamukul balas mambalas

Karas amuknya anak para ratu
Dangan gagaman samuanya itu
71. Sampailah tarabang malalatu
Di atas udara barparang tantu

Sagala para ratu yang dapat tarbang
Di atas awan ia pun parang
72. Tikam-manikam padang-mamadang
Hampas-mahampas tandang-manandang

31. Panah-mamanah barganti-ganti
Ia barparang tiada barhanti
73. Bunuh mambunuh tiada banyaklah mati
Yang takut lari barsungguh hati

Tarsabut Ratu Manik Suntana
Handak kambali pada rasinya
74. Manghadap Bagawan Jaya Kusuma
Anaknda ini sudahlah lama

Sudah satahun lamanya tuan
Di nagri Ayahnda barsasukaan
75. Sakarang ini hakdak barjalan
Mandapatkan kapada Ajar Susunan

Baginda tuan tiada manangat
Karnalah sudah tahukan tampat
76. Jikalau Ayahanda handak bardapat
Sabantar pun saja barkabar-barsurat

Manik Suntana ratu tarbilang
Putri ditapak dijadikan kambang
77. Ka dalam babat di taruhkan pulang
Macan putih sigra ditunggang

Macan putih tarbang parlahan
Sakalian urang tarcangang hiran
78. Barbagai katanya mantri sakalian
Radin barulih itu kasaktian

32. Adapun Ratu Manik Suntana
Tarbanglah *muluk* di atas gagana
79. Sambil mamandang ka sini sana
Tiadalah tarsabut akan lamanya

Ka Pasir Sigara ia pun datang
Di lihatnya itu urang barparang
80. Sapalih di tanah sapalih tarbang
Dangan musuhnya saurang-saurang

Lalu bartanya kapada urang
Apakah maksud urang barparang

81. Manik Suntana barhanti pulang
Turun ka bumi pada sakarang

Urang tuha manyahut madan
anak cuckuku paras yang indah
82. Lalu mangabarkan dangan sigralah
Barang sadikit tiada yang salah

Sakalian habis dikatakan
Daripada asal yang parmulaan
83. Sampai kapada yang kasudahan
Raden Mandangar tarlalu hiran

Ia barpikir saurang diri
Tantulah aku Ampunya istri
84. Karna asal lagi bahari
Aku mambunuh burung bastari

33. Radin barmuhun dangan barsigra
Lalulah tarbang ka atas udara
85. Sambil barulih pikir bicara
Handak malihat putra manira

Hati di dalam rasa gairat
Gumulang Sari handak dilihat
86. Tiadalah lupa barang sasaat
Di atas maligai itulah tampat

Salamalah ia mandangar habar
Hati di dalam tarlalu gamar
87. Handak ka sana ia maubar
Jalannya itu tarlalu sukar

Manik suntana putra bangsawan
Hati di dalam tarlalu hiran
88. Manik Suntana putra bangsawan
Hati di dalam tarlalu hiran

88. Satalah sudah putus pikiran
Lalulah ia itu malimunan

Manik Suntana lalulah tarbang
Dakat maligai lalu datang
89. Ka dalam maligai dipandang pulang
Dilihatnya banyak sakalian urang

Adapun Putri Gumilang Sari
Rupanya iluk tiada tarpari
90. Dihadap sagala dayang bastari
Lakunya separti bidadari

34. Ia mamandang mabuk tarlalu
Hati di dalam rasanya pilu
91. Malihat rupa putri yang ayu
Labih daripada istri dahulu

Radin mamandang barsungguh-sungguh
Tiada calanya saluruh tubuh
92 Hati di dalam rasanya gupuh
Dada itu kaluar paluh

Ia barpikir saurang diri
Pantaslah tahluk sagala nagri
93. Para ratu banyak datang ka mari
Samuanya handak mamilih istri

Akan Ratu Manik Suntana
Hati di dalam gundah gulana
94. Lalu mangubah akan dirinya
Manjadi saikur rama-rama

Manik Suntana sudah barubah
Jadi rama-rama sangatlah indah
95. Kulitnya pirak matanya mirah
Alarnya bartulis para ratu *makah*

Kakinya amas barkarawang
Janggutnya itu intan cumarlang
96. Mulutnya ruas daripada jambang
Matanya mamancar saparti bintang

35. Rama-rama itu panjadian
Indah cumarlang saparti intan
97. Tubuhnya barkilat gumarlapan
Siapa mamandang lara kasmaran

Manik Suntana ratu tarbilang
Hinggap di kaca dari lalungkang
98. Adapun akan dayang panginang
Tarpandang kapada rama-rama tarbilang

Adapun akan dayang pangina
Tarnpandang kapada rama-rama
99. Indah cumarlang saru kancana
Hati di dalam bimbang gulana

Ia manjambar pada sakarang
Kapada putri pada sakarang
100. Patik tuanku ada tarpandang
Rama-rama ada dari lalungkang

Rama-rama itu tarlalu indah
Dari lalungkang ia pun singgah
101. Tuan putri barhati gundah
Mandangar dayang damikian sambah

Tuan putri barjalan sigranya
handak malihat itu rupanya
102. Sudah tarpandang pada tubuhnya
Hati putri sangat gundahnya

36. Tuan putri barhati guyang
Malihat rama-rama indah cumarlang

103. Handak manangkap pada sakarang
Rama-rama itu sigra tarbang

Ka subalah pula ia barhinggap
Tubuhnya itu bargira-girap
104. Tuan putri handak manangkap
Rama-rama itu tarbang barsikap

Tarbang barpusing dari lalungkang
Lalulah masuk dalam lalungkang
105. Sigralah masuk di dalam ranjang
Matanya bargirap saparti bintang

Tuan putri barhati gairat
Malihat rama-rama indahlah sangat
106. Handak manangkap tarbang bargamat
Rama-rama itu tarbang barkilat

Rama-rama itulah tarbang
Barpusing-pusing kandil dan tarang
107. Cahanya indah amat cumarlang
Saparti kilat tarang bandarang

Tarbang barpusing dari jandila
Lalulah hinggap di atas *gata*
108. Handak ditangkap tarbanglah pula
Tuan putri barhati gila

37. Dayang parakan barpuluh-puluh
Handak manangkap barsungguh-sungguh
109. Rama-rama tarbang ta mau jauh
Gundah gulana Radin Galuh

Kapada rama-rama manis gairat
Mamandang cahaya barkilat-kilat
110. Tarbang barpusing di dalam tampat
Handak ditangkap tiadalah dapat

Banyak sagala dayang bastari
Sartalah dangan tuan putri
111. Rama-rama itu ta mau lari
Barpusing-pusing kanan dan kiri

Sakalian dayang barhati rawan
Malihat rama-rama yang damikian
112. Malam dan siang dibicarakan
Tiada karuan minum dan makan

Parakan dangan putri utama
Gundah kapadalah rama-rama
113. Barpusing-pusing dari ka sana
Handak ditangkap tiadalah kana

Dua tiga hari lamanya sudah
Handak manangkap rama-rama indah
114. Sahari-hari cahaya barubah
Jangankan lipur bartambah gundah

38. Tuan putri dayang parakan
Samuanya itu barhati rawan
115. Rama-rama hinggap di katiduran
Handak ditangkap tarbang parlahan

Amban itu sigra barmadah
Hati di dalam rasanaya gundah
116. Jikalau dapat rama-rama indah
Malan dan siang anggan barpisah

Rama-rama itu indah tarlalu
Handak ditangkap tiadalah mau
117. Tuan putri barhati rindu
Mangkin sahari bartambah rindu

Dayang parakan sama barkata
Apakah pikir bicara kita

118. Rama-rama hinggap di atas gata
Samuanya pada mamandang mata

Amban itu sigra barmara
Handak manangkap padakira
119. Rama-rama tarbang dangan barsigra
Amban barpantun itu salira

Tanam dalima barbuah baras
Jarum hilang dalam sarambi
120. Rama-rama itu tiadakah maras
Kapada urang yang sangat birahi

39. Ambang barbagai laku dan kata
Sakalian urang tartawa suka
121. Putri tarsanyum mamandang mata
Sigra manyahut amban balasnya

Sri Rama duduk manyurat
Kapal di laut barlaya kukusan
122. Rama-rama ditangkap tiadalah dapat
Hati yang gairat manakan putus

Sakalian dayang banyak lalakun
Hati di dalam sangat gagatun
123. Rama-rama hinggap di atas ubun
Amban Patani sigra barpantun

Kambang dalima sudahlah marak
Buahnya gugur dimakan ayam
124. Jikalu rama-rama mau barparak
Lipurlah juga hati yang dandam

Dayang Sumantara gundah gulana
Lalu mamaraki pada rama-rama
125. Handak manangkap para rasanya
Rama-rama tarbang di atas carana

Dayang Sumantara barhati guyang
Malihat rama-rama adalah pulang
126. Di atas carana ia mahadang
Dayang barpantun pada sakarang

40. Tanam kalapa di atas batu
Kahilangan burung jaga sakali
127. Sangatlah lincah rama-rama itu
Tiadalah mau ia diparaki

Adapun akan dayang bastari
Samuanya itu pada barpari
128. Kita samuanya cilaka diri
Rama-rama ta mau di hampiri

Sakalian dayang pada barpantun
Karna hatinya sama kasmaran
129. Rama-rama hinggap di katiduran
Lalu barbunyi parlahan-lahan

Ia barbunyi dangan bastari
Hiran mandangar saisi puri
130. Suaranya harum tiada tarpari
Saparti lanang mambunjuk istri

Sagala dayang bimbang gulina
Mandangar bunyi rama-rama
13 1. Harum manis tiada yang sama
Sigra barpantun Dayang Pangina

Kambang Landak Kambang Dalima
Barcampur dangan bunga sulasih
132. Jikalu dipangku itu rama-rama
Samalaman dibuat ka dalam tapih

41. Adapun Putri Gumilang Sari
Mandam tapakur sahari-hari

133. Malihat rama-rama damikian pari
Handak ditangkap sigra barlari

Banyak sagala dayang parakan
Mangkin sahari bartambah rawan
134. Mamandang rama-rama yang damikian
Putri barpantung dangan parlahan

Tanam bambu di atas gunung
Sudah barbuah dimakan ulat
135. Badanku cilaka tiada baruntung
Jadi rama-rama ta mau dapat

Satalah putri sudah barpantung
Hati di dalam rasa gagatun
136. Kasih datang sudah barhimpun
Rama-rama sigra manyahut pantun

Burung galatik di atas tarap
Ia mamakan buah malati
137. Jadi patik tak mau ditangkap
Kalu ta sungguh sampai kahati

Banyak burung di atas kuta
saikur tiada yang barpisah
138. Sungguhkah Tuan saparti kata
Rama-rama ditangkap tiadalah susah

42. Dayang parakan sakalian rata
Tarlalulah hiran di dalam cinta
139. Mandangar rama-rama bisa barkata
mambari gairat di hati bita

Tuan putri sangatlah gundah
Mandala rama-rama barpantun sudah
140. Tarlalu hiran di dalam manah
Mambalas pantun dangan sigralah

Kapas malati suganda lima
Tiadalah lama kapas tarati
141. Lakas kamari rama-rama
Aku pun sudah lama mananti

Rama-rama itu manyahut pari
Mambalas pantun tuan putri
142. Suaranya harum tiada tarpari
Hiran mandangar dayang bastari

Burung kalayang di Suka Pura
Mamakan tarap minta kupaskan
143. Jangan saparti targanggam bara
sudah ditangkap dilapaskan

Jikalu putri banarlah maras
Kapada rama-rama datang di alas
144. Laksana mangganggam bara yang panas
Jangan ditangkap *aja* dilapas

43. Tuan Putri Gumilang Sari
Mandangar rama-rama damikian pari
145. Lalulah sigra ia mangampiri
Putri barpantun dangan lastari

Burung Sintar di atas dadap
Singgah mamakan buah papari
146. Jikalau kiranya mau ditangkap
Janganlah lagi tarbang barlari

Aku tiada ubah-ubahan
Handak manangkap rama-rama utan
147. Karna hatiku sangat barkanan
Tiada manyasal rasanya badan

Karna lama sudah malihat
Handak manangkap tiadalah dapat

148. Hati di dalam rasanya gairat
Tiadalah hiran manjadi mudarat

Lamun rama-rama aku pingkuti
Umpama sampai badanku mati
149. Tiada manyasal rasanya diri
Asal jangan tarjatuh lagi

Rama-rama itu mandangar kata
Tarlalu sangat sukalah cinta
150. Tarbanglah ia ka atas gata
Hinggap di cicin parmata

44. Tuan putri sangat sukanya
Lalu manangkap dangan sigranya
151. Rama-rama bargagah pada tangannya
Sabantar manjadi Manik Suntana

Sudahlah hidup manjadi badan
Manik Suntana itulah ngaran
152. Tuan putri hatinya supan
Barangkat masuk ka dalam paraduan

Tiada manyangka Putri Gumilang
Rama-rama itu manjadi urang
153. Jadilah ia handak mamagang
Sabab sangat ingin mamandang

Adapun sagala dayang pangina
Hiran mamandang Manik Suntana
154. Sangat saktinya mandra guna
Jadi rama-rama mula karana

Manik Suntana sukalah kalbu
Lalulah masuk ka dalam kalambu
155. Putri dicium sarta dipangku
Tuan Putri rasanya rindu

Radin mambujuk mambari rawan
Tampat yang sunyi dalam paraduan
156. Manambang bambujuk cara kayangan
Marusakan hati parampuan

45. Putri dicumbu tida barkutika
Paluk dicium pipi dan muka
157. Putri bargagah rupanya murka
Tatapi hatinya tarlalu suka

Manik Suntana sigra barkata
Sampailah sudah janji diwata
158. Jangan tuan sangat barcinta
Aduh dinda cahaya mata

Dipaluk dicium ditimang-timang
Sadap manis bukan kapalang
159. Aduh adinda intan dkarang
Jangan kiranya barhati guyang

Barapa bujuk cumbu-cumbuan
Di atas tikar dalam paraduan
160. Tuan putri hatinya rawan
Barulih dangan timang-timangan

Satalah sudah yang damikian
Tiada lagi kami sabutkan
161. Sagala tingkah dan kalakuan
Di dalam puri dalam paraduan

Tarsabut pula parkataan
Indra Giri di partapaan
162. Sudahlah barulih kasaktian
Lalulah tarbang ka atas awan

46. Ia pun tarbang dangan barsigra
Malayang-layang di atas udara

163. Manuju nagri Pasir Sagara
Tiada tarsabut lagi antara

Sampailah ia ka tangah midan
Bartamu para ratu yang sakalian
164. Lalulah ia turut paparangan
Tiada manulih kiri dan kanan

Karas amuknya Indra Giri
Barpusing-pusing kanan dan kiri
165 Sagala para ratu habislah lari
Tiada tarlawan rasanya diri

Indra Giri urang yang sakti
Amuknya karas bukan saparti
166. Anak para ratu banyaklah mati
Yang mana hidup takutlah mati

Indra Giri sakti parwira
Lalulah tarbang dangan barsigra
167 Diamuknya pula di atas udara
Sakalina para ratu takutlah mara

panah ditantang dangan lastari
Ulih Radin Indra Giri
168 Anak para ratu takut dan ngari
Yang kurang jaya habislah lari

47. Karasnya amukan di atas awan
169. Barbagai tingkah dan kalakuan
Pada mangadu itu kasaktian
Barapa lamanya yang damikian

Akan para ratu yang sakalian
Banyak sagala akan kasaktian
170. Samuanya habis yang dikaluarkan
Indra Giri masih malawan

Indra Giri amuknya karas
Palu-mamalu hampas-mahampas
171. Barganti-ganti balas-mambalas
Siapa yang jatuh sambahlah lakas

Adapun akan Indra Giri
Sangat amarahnya tiada tarpari
172. Manghunus padang kanan dan kiri
Sagala para ratu samalah lari

Indra Giri urang andalan
Baharu kaluar di partapaan
173. Saurang tiada dapat malawan
Anak para ratu habis larian

Habis larian anak para ratu
Tinggal kapal samuanya itu
174. Sigra barlayar mangupu-ngupu
Sagala para ratu mandapat malu

48. Kapal dan sakuci tulak *pargata*
Habis dilayarkan samuanya rata
175. Masing-masing manuju nagrinya rata
Hati di dalam dukalah cinta

Adapun akan Indra Giri
Di atas awan saurang diri
176. Sagala para ratu habislah lari
Ia pun tarbang dangan lastari

Barjalan masuk ka dalam kuta
Mangadap kapada duli mahkuta
177. Tunduk manyambah saraya barkata
Apakah tuan janjinya kita

Baginda barkata dangan lastari
Kapada Ratu Indra Giri

178. Mangadap sagala panggawa mantri
Maminta tangguh barang tiga hari

Satalah sudah yang damikian
Tiadalah lagi kami sabutkan
179. Tarsabut juga di dalam taman
Layang Tarbang itulah ngaran

Akannya Patih Layang Tarbang
Dakat maligai ia berlanglang
180. Ada mandangar suara urang
Tantu rasanya urang lanang-lanang

49 Layang Tarbang saktinya sangat
Barubah diri manjadi lalat
181 Masuk ka maligai pada sasaat
Dangan sigra ia berdakat

Ka dalam maligai masuk sigranya
Manik Suntana yang dipandangnya
182. Di dalam hati tantu rasanya
Yang mambunuh burung asal mulanya

Ia barpikir saurang badan
Ini yang mambunuh burung Simbangan
183. Labih baik aku aturkan
Apakah kahandak yang dipartuan

Patih barpikir saurang diri
Di manakah jalan ia ka mari
184. Baik jaga dipati mantri
Malam dan siang janganlah lari

Urang ka maligai di dalam jalan
Makanya ia di dalam paraduan
185. Patih ka luar dangan parlahan
Lalu barubah manjadi badan

Ia barkata pada sakarang
Kapada sagala mantri hulubalang
186. Kita ini tiwas barlang-lang
Di dalam maligai adalah urang

50. Samuanya jaga barjalan sudah
Manghadap baginda barhati gundah
187. Dakat baginda lalu menyambah
Ampun tuanku duli halipah

Patik barjagalah katiwasan
Manjaga maligai di dalam taman
188. Ada lanang di dalam paraduan
Itulah mambunuh burung Simbangan

Patik tuanku tarlalu pilu
Hati di dalam rasanya malu
189. Habis dijaga ilir dan ulu
Di manakah jalan ia manuju

Patih Layang Tarbang barkata
Di bumi di udara dijaga rata
190. Tiada tarlihat jaga prapta
Lalu adalah di atas gata

Sangat amarahnya baginda tuan
Lalu barkata dangan perlahan
191. Jika pun ia datang ka midan
Barpadah mambunuh burung simbangan

Jikalah ia barbujur diri
Barpadah mambunuh burung jalahari
192. Jangan barlaku damikian pari
Kukawinkan dangan anakku putri

51. Sakarang ia mambari malu
Datang ka maligai ia dahulu

193. Mambari supan sangat tarlalu
Dilawan parang jugalah tantu

Tatapi bukan sagala mantri
Malawan parang ia sandiri
194. Kita manyuruh Indra Giri
Karanalah ia handak baristri

Indra Giri disuruh parang
Sabablah ia handak bartunang
195. Jikalulah ia tiadalah manang
Bahari kita mangganti parang

Indra Giri kalunya mati
Malawan maling yang jahat hati
196. Mantri pahlawan pula mangganti
Mambunuh maling itulah pasti

Satalah sudah damikian pari
Patih barjalan dangan lastari
197. Mandapatkan kapada Indra Giri
Manganakan hal tuan putri

Indra Giri barhati rawan
Mandangar habar yang damikian
198. Lalulah ia bangkit barjalan
Handak mambunuh maling di taman

52. Dakat maligai Indra Giri
Lalulah ia itu barpari
199. Aduh maling ayu kaluari
Kita barparang dangan lastari

Katanya aduh maling di taman
Ayu ka luar ka tangah midan
200. Jangan barlindung di parampuan
Sangat sakali mambari supan

Jikalu sungguh angkau wung lanang
Ayulah kita barmain padang
201. Cakap marabut tunangan urang
Dapatkan aku pada sakarang

Adapun akan Dayang Parakan
Mandangar saru di tangan midan
201. Hati di dalam tarlalu rawan
Kapada putri diparsambahkan

Pakarjaan Tuanku sudah katahuan
Ulih sagala mantri sakalian
203. Dangar katanya di luar taman
Barsaru-saru maminta lawan

Putri manangis lari barkata
Aduh kakang kakasih cinta
204. Apakah pikir bicara kita
Sambil tarhambur air matanya

53. Putri barkata bartatangisan
Minta bawa pargi barjalan
205. Saganap pandang jurang lautan
Manik Suntana hatinya rawan

Manik Suntana sigra barkata
Kapada putri mamandang mata
206. Janganlah amas sangat barcinta
Sampailah sudah janjinya kita

Jikalu sudah ditantukan
Ulih diwa dari kayangan
207. Pun Kakang mati di tangan midan
Tak bulih malarang Adinda Tuan

Manik Suntana handak bardiri
Mamagang panah dangan lastari

208. Handak malawan Indra Giri
Sigra dipigang ulihnya putri

Sakalian dayang barsakit hati
Samuanya itu manangati
209. Tuan barparang kalulah mati
Siapa lagi akan mangganti

Sakalian pada bartangisan
Jangan Tuanku ka tangah midan
210. Patik tuanku ta mau tinggalkan
Amban barpantun dangan parlahan

54. Anak galatik di atas titi
Ia mamakan baras tunggal
211. Jikalu patik jaya nan sakti
Tuanku parang ta mau tinggal

Adapun Putri Gumilang Sari
Di dalam paraduan mangampaskan diri
212. Manangis mamatahkan anak jari
Bagaimana jua lalakun diri

Manik Suntana barhati guyang
Putri dipaluk ditimang-timang
213. Diam anas intan dikarang
Kakanda handak turun barparang

Manik Suntana barhati lara
Ia barkata parlahan suara
214. Jikalulah banar kasih salira
Sarahkan kapada Sangyang Batara

Tinggalah amas intan biduri
Bunga di taman pancuran hati
215. Manis manyahut tuanku putri
Sambil manangis barpari

Katanya aduh Paduka Kakang
Janganlah handak Tuan barparang
216. Kalulah mati dibunuh urang
Adinda ini barhati pusang

55. Manik Suntana Manyahut pari
Mamaluk mancium kapada putri
217. Diamlah amas cahaya nagri
Jangan barlaku damikian pari

Tinggalah amas tinggalah intan
Jangan kiranya barhati rawan
218. Indra Giri di luar taman
Barsaru-saru maminta lawan

Adapun Ratu Manik Suntana
Barlangkap dangan kasaktiannya
219. Hati di dalam gundah gulina
Malihat putri damikian lakunya

Sudah langkap alat gagaman
Sigra naik ka atas tunggangan
220. Manik Suntana Ratu Pahlawan
Mandangar saru di tangah midan

Sigra barkata pada sakarang
Kapada macan yang ditunggang
221. Kita ini handak barparang
Jangan tarkana sanjata urang

Satalah sudah barpari-pari
Ka luar taman dangan lastari
222. Mambukahkan macan kanan dan kiri
Tercangang mamandang Indri Giri

56. Adapun patih Layang Tarbang
Di atas udara ia barlang-lang

223. Dangan sagala mantri hulubalang
Ia malihatkan urang barparang

Indra Giri disabutkan
Dangan amarah tiada bangaran
224. Ia bartanya dangan parlahan
Angkau ini siapa ngaran

Indra Giri sangat amarahnya
Maminta sahut akan katanya
225. Di manakah tampat nagri mulanya
Supaya mati dangan sigranya

Kanapa angkau lalai barkata
Kalu kutikam dangan sanjata
226. Manik Suntana manyahut kata
Ayah bundaku di bumi rata

Sakarang ini handakkah tahu
Manik Suntana ini namaku
227. Apakah maksud kapada aku
Ayulah saja sasuka kamu

Indra Giri sangatlah amarah
Macan putih yang sakti gagah
228. Dangan barsigra malapas panah
Manik Suntana sangatlah amarah

57. Macan putih yang sakti gagah
Malumpat tarbang itulah sudah
229. Barpusing-pusing dangan sigralah
Panah manyasah tiada sampailah

Panah dan padang barpuluh buting
Jangan dikata tumbak dan taming
230. Macan putih barpusing-pusing
Tiadalah kana barang sabuting

Panah dan padang tiada barguna
Ia barpikir dangan sigranya
231. Indra Giri hiran hatinya
Satu tiada ada barguna

Ia barpikir saurang diri
Baik ditangkap dangan lastari
232. Lalu malumpat kanan dan kiri
Handak manangkap maling pancuri

Barpusing-pusing samanya capat
Kaduanya tangkas saparti kilat
233. Handak manangkap tiadalah dapat
Indra Giri uyuhnya sangat

Adapun Ratu Manik Suntana
Ia barhanti dangan sigranya
234. Indra Giri sangat amarahnya
Lalu manikam dangan sigranya

58. Kaduanya itu barmain padang
Tikam-manikam padang-mamadang
235. Barapa lamanya ia pun parang
Kaduanya itu samalah tarang

Bartamu sama prajurit sakti
Tikam-manikam tiada barhanti
236. Padang-mamadang barganti-ganti
Saurang balum luka dan mati

Rami barparang tiada tarkira
Barpusing-pusing di atas udara
237. Kaduanya samalah sakti parwira
Sama dikasih Diwa Barata

Ia barparang di atas awan
Barbagai warna akan kasaktian

238. Manik Suntana urang andalan
Indra Giri barhati rawan

Di dalam pikiran itulah pasti
Manik Suntana tarlalu sakti
239. Handak dibunuh tak mau mati
Sangat gundahnya di dalam hati

Indra Giri habis pikiran
Rasanya tiada dapat malawan
240. Habislah sudah kasaktian
Manik Suntana sangat pahlawan

59. Ia barpikir saurang diri
Baiklah aku pulang ka nagri
241. Salagi hidup balumlah mati
Lalulah tarbang dangan lastari

Ia pun tarbang di atas awan
Manuju nagri Sipara-Paran
242. Sampailah ia ka tangah midan
Tiadalah lagi dicaritakan

Adapun Ratu Manik Suntana
Sudahlah habis paparangannya
243. Naik ka maligai dangan sigranya
Tuan putri sangat sukanya

Adapun Patih Layang Tarbang
Mangadap baginda raja tarbilang
244. Dangan sagala mantri hulubalang
Maturakan hal urang barparang

Indra Giri tiadalah lagi
Karnalah ia bapulang ka nagri
245. Malingnya masuk ka maligai tinggi
Patik tuanku malu diri

Baginda bartitah dangan barsigra
Janganlah banyak pikir bicara
246. Himpunkan sagala balatantara
Maling jangan dipalihan

60. Mantri dipati sakalian rata
Sudah tarhimpun sakalian nyata
247. Barhadir sagala alat sanjata
Gamparnya tiada dapat dikata

Sudah barhimpun di tangah midan
Dangan sagala alat gagaman
248. Naik kuda kijang-kijangan
Handak mambunuh maling di taman

Barbagai-bagai akan kanaikan
Singa badak lambu dan macan
249. Jangan dikata gajah ajaran
Badak baruang yang sakalian

Barapa banyak mantri pahlawan
Samuanya naik ka atas tunggangan
250. Dangan sagala alat paparangan
Gandang parang bersahutan

Sagala mantri damang tamanggung
Banyak gagaman tumbak dan duhunh
251. Barsaru-sari di Pasiban Agung
Aduhlah maling jangan barlindung

Ka luarlah angkau dangan barsigralah
Jangan kiranya lalai dan lingah
252. Sanjata aku maminta darah
Kutatak gulumu supaya pukah

61. Manik Suntana barhati rawan
Malihat urang di tangah midan

253. Karnalah ia saurang badan
Rasanya tiada dapat malawan

Tatapi ia barsungguh cinta
Maminta tulung pada diwata
254. Asal bagawan di bumi rata
Hatinya bulat samata-mata

Karnalah ia asal bagawan
Maminta kapada diwa kayangan
255. Sigralah naik ka atas tunggangan
Macan putih barkata parlahan

Kitalah ini baringat-ingat
Inilah ambil suatu hikamat
256. Macan putih maulurkan ilat
Manik Suntana lalu manjilat

Barbagai warna itu hikamatnya
257. Manik Suntana sangat sukanya
Bartambah gagah dangan kuatnya
Diambil ulih Manik Suntana

Macan barkata pada sakarang
Kitalah ini handak barparang
258. Maminta tulung pada Sangiyang
Jangan tarkana sanjata urang

62. Macan ka luar di miga mandung
Lalu barsaru di pasiban agung
259. Panah dan padang datang barbarung
Saparti kilat sambung barsambung

Karnalah urang di tangah midan
Sudah hadir alat gagaman
260. Malapaskan panah sarpati ujan
Handak mambunuh maling di taman

Manik Suntana Ratu tarbilang
Panah dipuja ditimbang-timang
261. Sambil mamandang sakalian urang
Malapaskan panah pada sakarang

Panah dilapas dangan barsigra
Tarlalu basar akan bahana
262. Saparti kilat tarang cahayanya
Sagala rakyat takut samuanya

Manik Suntana Ratu tarbilang
Manyarbukan diri pada sakarang
263. Lalu mangamuk kada nganpalang
Habislah pacah gagaman parang

Gigir dan gampar mantri pardana
Diamuk Ratu Manik Suntana
264. Panah dan padang tiada barguna
Rakyat larinya ka sini sana

63. Karas amuknya tiada bangaran
Saparti singa lapas pasungan
265. Rakyat baginda banyak matian
Yang mana hidup habis larian

Akan segala mantri dipati
Malapaskan panah barganti-ganti
266. Samuanya itu barsungguh hati
Malihat rakyat banyaklah mati

Macam putih maharu-hara
Karas amuknya tiada tarkira
267. Mangamuk sagala balatantara
Gigir gampar tiada tarkira

Karas amuknya bukan kapalang
Barpusing-pusing kadangan padang

268. Gampar sagala mantri hulubalang
Rakyat pun mati tiada tarbilang

Adapun Patih Ambak Sagara
Malihat gigir balatantara
269. Amarahnya patih tiada tarkira
Manyipat mangajar diwa Batara

Manjadikan kukus di atas gagana
Sampai kepada Manik Suntana
270. Kadap pamandang ka sini sana
Hatinya bimbang gundah gulana

64. Ambak sagara manyipat pulang
Panah rantai sigra ditantang
271. Macam putih hilang pamandang
Lalulah jatuh malayang-layang

Macam putih Manik Suntana
Tarlalu sangat gundah gulana
272. Panah rantai itu tarkana
Jatuh malayang ka sini sana

Iapun jatuh ka dalam hutan
Dibawa panah yang kasaktian
273. Hati di dalam tarlalu rawan
Air matanya jatuh barhamburan

Gundah sangat tiada tarpari
Di dalam hutan saurang diri
274. Kambang diungkai dangan lastari
Lalulah hidup menjadi putri

Tuan putri sakit hatinya
Malihatkan hal itu suaminya
275. Lalulah sigra ia bertanya
Apakah kakang asal mulanya

Manik Suntana manyahut parlahan
Barbagai warna yang dikatakan
276. Sadikit tiada yang bartinggalan
Putri mandangar balas kasihan

65. Tuan putri intan *habandung*
Anaknya ajar maminta tulung
277. Barsaru-saru mintalah tulung
Kadangaran ka surga kayangan mandung

Sakalian diwa mambari barkat
Rantai hilang pada sasaat
278. Manik Suntana sukanya sangat
Lalulah sigra handak barangkat

Tarlalu suka di dalam dada
Istrinya dipaluk dicium sarta
279. Jika tiada amas adinda
Pastilah mati badan kakanda

Tuan putri barhati guyang
Ia barkata pada sakarang
280. Katanya aduh Piduka Kakang
Adinda handak turut barparang

Barkata Ratu Manik Suntana
Mamaluk mancium pada istrinya
281. Jikalu amas turut ka sana
Kasusahanku manjadi sirna

Putri barkata pada sakarang
Kakanda jangan barhati walang
282. Adinda manjadi layang-layang
Kita bardua malawan parang

66. Tuan putri muda parlinti
Manyipat mangajar diwa yang sakti

283. Manjadikan diri laki-laki
Pantas manis bukan saparti

Putri maski suka dan riang
Bagaikan pakaian lanang-lanang
284. Pantas manis bukan kapalang
Mamakai sanjata tumbak dan padang

Sudah langkap alat gagaman
Singa putih akan tunggangan
285. Lalulah tarbang ka atas awan
Manik Suntana yang mangiringkan

Iapun tarbang dangan barsigra
Manuju nagri Pasir Sagara
186. Tiada tarsabut lagi antara
Bartamu kapada balatantara

Kadua itu mamandang ka tangah midan
Bartamu sagala mantri sakalian
287. Urang malihat tarcangang hiran
Manik Suntana datang barkawan

Sagala mantri dan hulubalang
Amarahnya sangat bukan kapalang
288. Dangan barsigra manghunus padang
Barganti-ganti sakalian urang

67. Adapun Patih Simbar Gunung
Manyipat mangajar samping punggung
289. Manjadikan buta ada baikung
Lalulah sigra ia mangapung

Buta basar lagi pun barsih
Tingginya sampai ka awan putih
290. Taringnya basar barsulisih
Handak manarkam putri barsisih

Putri barsingkir pada sakarang
Dagang barsigra manghunus padang
291. Buta yang basar itulah hilang
Simbar Gunung panyipat pulang

Manjadikan pula halilintar
Di tangan midan tarlalu basar
292. Suaranya itu bunyi bargantar
Kapada putri lalu manyambar

Tuan Putri Manik Suntana
Kaduanya itu sangat amarahnya
293. Putri malapas anak panahnya
Halilintar mati dangan sigranya

Halilintar itu sudahlah hilang
Simbar Gunung amarah mamandang
294. Lalulah ia manyipat pulang
Manjadikan saikur nagaumbang

68. Basar dan panjang rupanya naga
Taringnya basar mulutnya raga
295. Gagah barani tiada barhingga
Cahayanya samapi ka atas miga

Naga mangamuk ka tangah midan
Tuan putri tiadalah hiran
296. Malapaskan panah dangan parlahan
Kapada naga ditujukan tuan

Adapun akan naga umbang
Tarkana panah lalulah hilang
297. Panah barubah pada sakarang
Lalu manjadi tadung kumbang

Tadung kumbang panjadian
Basar panjang tiada bangaran

298. Barpusing-pusing kiri dan kanan
Gigirlah rakyat itu larian

Rakyat gigir di dalam kampung
Sabablah takut kapada tadung
299. Sangat amarahnya Simbar Gunung
Lalu manikam kadangan duhung

Tadung kumbang itulah pujah
Sabantar juga ia barubah
300. Lalu manjadi saikur gajah
Bulunya itu padang dan panah

69. Basarnya gajah saparti gunung
Marungkup rakyat di dalam kampung
301. Banyaklah mati diamuk tamanggung
amarahnya Patih Simbar Gunung

Panah dilapas ditujukan
Matilah gajah di tangan midan
302. Bulunya itu barhamburan
Manjadi panah saparti ujan

Ujan panah kadangan padang
Di tangan midan tiada barsalang
303. Habis larian mantri hulubalang
Sangat amarah patih manandang

Banyaklah panah tiada tarkira
Gumarincing bunyi di atas udara
304. Sagala rakyat takut salira
Amarahnya patih tiada tarkira

70. Ia manyipat pada sakarang
Ujan panah tiadalah hilang
305. Patih Sangga Alam mangganti pulang
Ka tangan midan ia tumandang

Ia bardiri di tangan midan
Manyipat mangajar diwa kayangan
306. Hilanglah panah saparti ujan
Tiadalah lagi itu kalihatan

Satalah panah itulah hilang
Sangga Alam barkata pulang
307. Jikalau angkau sakti tarbilang
Ka dalam bumi kita barparang

Putri manyahut suka tartawa
Maski gamalan kamu mambawa
308. Ka dalam bumi kuikut jua
Malawar parang sakakuawa

Panah rasuk pada sakarang
Ka dalam bumi sudahlah datang
309. Putri mangikut dari balakang
Ka dalam bumi pula barparang

Kaduanya itu samalah sakti
Tikam-manikam barganti-ganti
310. Barapa lamanya tiadakah barhanti
Saurang balum luka dan mati

Ia barparang di dalam tanah
Padang-mamadang panah-mamanah
311. Kaduanya itu samalah gagah
Saurang tiada ada yang kalah

Adapun Patih Sangga Alam
Amarahnya sangat hati di dalam
312. Lalu manjadikan saikur katam
Rupanya saparti basi yang hitam

71. Katam itu sangat gagahnya
Di dalam bumi itu tampatnya

313. Ka luar sanjata yang samuanya
Saparti padang itu tajamnya

Tuan putri intan handung
Malihat katam ada saikung
314. Basarnya itu saparti gunung
Manik Suntana barhati bingung

Tuan putri barubah pula
Manyipat mangajar Batara Kala
315. Manjadikan dirinya saparti kala
Tubuhnya hijau saparti nila

Tubuhnya hijau tarlalu sangat
Basarnya itu sama barsimbat
316. Manik Suntana hiran malihat
Katam dan kala lalu barukat

Keduanya itu barparang basar
Di dalam bumi barputar-putar
317. Pasir laut amat bargantar
Orang nagri rasanya gusar

Sagala Mantri dan hulubalang
Samuanya itu barhati guyang
318. Marasa nagri sangat barguyang
Banyaklah bumi barlubang-lubang

72. Ia barparang di dalam bumi
Kaduanya sama gagah barani
319. Barpusing-pusing ka sana sini
Sagala rakyat tiada barani

Ia barparang tarlalu gancang
Sapit-manyapit ukang maukang
320. Banyaklah bumi barlubang-lubang
Gunung yang tinggi manjadi padang

Sampit kala kadangan katam
Karas amuknya siang dan malam
321. Banyaklah bumi manjadi guyang
Laut yang surut manjadi dalam

Ia barparang samalah taguh
Kaduanya sama basarlah tubuh
322. Bumi bargantar di dangar jauh
Bahana saparti gunung runtuh

Sagala gunung banyak binasa
Ia barparang sama kuasa
323. Kaduanya sama gagah parkasa
Urang di nagri takutlah rasa

Malam siang ta mau tidur
Mandangar alamat saparti guntur
324. Gunung basar banyak tarhambur
Tanah karas manjadi lumpur

73. Adapun Ratu Manik Suntana
Lalu malapaskan anak panahnya
325. Kapada katam panah tarkana
Katam mati dangan sigranya

Satalah hilang sudahlah katam
Manjadi Patih Sangga Alam
326. Sangat amarahnya hati di dalam
Panah dilapas cahaya suram

Patih malapas anak panahnya
Tarlalu basar akan bahayanya
327. Kapada kala panah kananya
Dangan sabantar hilang sigranya

Sapit kala itulah hilang
Manjadi putri pada sakarang

328. Kaduanya itu sama tumandang
Manik Suntana masam mamandang

Rami barparang tiada tarkira
Banyaklah bumi jadi sagara
329. Sama kakasih diwa batara
Dapat manjadi musang dan kara

Barbagai warna itu kasaktian
Barganti-ganti manjadi ikan
330. Sama dapat mahilangkan badan
Parang tiada yang barkalahan

74. Sakarang ia barubah-ubah
Sangga Alam kurangnya gagah
331. Di dalam bumi rasanya lalah
Hati di dalam sangatlah amarah

Tiada tarlawan rasanya hati
Karna ia kurangnya sakti
332. Umbak Sigara pula marnganii
Malawan parang maling yang sakti

Adapun Patih Umbak Sigara
Amarahnya ini tiada tarkira
333. Katanya parang ka dalam sagara
Putri mangikut dangan barsigra

Di dalam air pula barparang
Tikam-manikam padang-memadang
334. Kaduanya sama taguh dan gancang
Air laut sangat barguncang

Patih amarah tiada tarpari
Ia manyipat dangan lastari
335. Dangan barsigra barubah diri
Lalu manjadi saikur pari

Basar pari jangan dikata
Ikurnya panjang bagai sanjata
336. Putri tarsanyum mamandang mata
Lalulah sigra ia manyipat

75. Putri mangikut dari balakang
Di atas awan pula barparang
337. Tikam-manikam padang-mamadang
Kadangan Patih Layang Tarbang

Barbagai warna itu kalakuan
Ia barparang di atas awan
338. Padang-mamadang kiri dan kanan
Saurang tiada yang baralahan

Ia barparang di atas awan
Rami lagi tiada tarkira
339. Kaduanya sama sakti parwira
Sama dikasih diwa batara

Tuan putri ibunya Ajar
Pantas manjadi lakilah banar
340. Mamagang panah padang dan cukmar
Gagah barani lagi pandikar

Barbagai warna kalakuan parang
Tiada barhanti barang sakarang
341. Kaduanya sama dapatlah tarbang
Hampas-mahampas samanya gancang

Manik Suntana disabutkan
Mangamuk mantri dan pahlawan
342. Sagala mantri di atas awan
Samuanya itu pada malawan

76. Mantri hulubalang bala tantara
Tarlalu banyak di atas udara

343. Samuanya itu pada barmara
Handak malawan dangan barsigra

Barapa banyak mantri hulubalang
Dangan tunggangan saurang-saurang
344. Langkap dangan alat barparang
Manik Suntana hanya saurang

Panggawa mantri yang samuanya
Mangarubuti Manik Suntana
345. Dipanah dipadang tiadalah kana
Gamuruh bunyi di atas gagana

Ia barparang di atas awan
Lamanya sudah hampir sabulan
346. Saurang tiada dapat malawan
Habislah undur mantri sakalian

Adapun Patih Layang Tarbang
Malihat undur mantri hulubang
347. Amarahnya patih bukar kapalang
Lalu manyipat pada sakarang

Kasaktian banyak ada barisi
Manjadikan saikur burung pakasi
348. Bulunya purak kukunya basi
Tajinya panjang sabagai kisi

77. Burung Pakasi tarlalu gagah
Tubuhnya basar matanya mirah
349. Patuknya tajam sabagai panah
Di atas udara tarbang manyasah

Burung Pakasi itu pun tarbang
Basarnya sangat bukan kapalang
350. Tuan putri manis mamandang
Barubah diri jua sakarang

Manjadikan saikur burung garuda
Basar lagi tiada barhingga
351. Kukunya itu daripada ruda
Patuknya landap lagi pun tada

Basar garuda bukan kapalang
Sambar-manyambar di atas miga
352. Landapnya itu saparti padang
Di atas udara sama tumandang

Burung Pakasi datang menyambar
Bahananya itu tarlalu gantar
353. Suaranya saparti halilintar
Di atas udara sangat bargantar

Burung Pakasi dangan garuda
Sambar-menyambar di atas miga
354. Mangadu kasaktian samuanya ada
Rami lagi tiada barhingga

78. Garuda Pakasi ia barparang
Sambar-manyambar samanya gancang
355. Undur mara tandang-manandang
Barpusing-pusing iapun tarbang

Kadua itu barparang basar
Di atas udara sambar-menyambar
356. Hambat mahambat kadangan alar
Kacak-mangacak sama baudar

Undur mara samanya gancang
Kaduanya itu sama-sama tumandang
357. Kukunya itu samalah panjang
Hambat-mahambat dada balakang

Ia barparang di atas udara
Kaduanya sama sakti parwira

358. Barganti undur barganti mara
Siapa yang jatuh kambali sigra

Pakasi Garuda amuknya karas
Kaduanya itu samalah tangkas
359. Sambar-manyambar balas-mambalas
Saparti kilat tarbangnya lakas

Garuda Pakasi sama gagahnya
Sambar-menyambar sama tangkasnya
360. Barganti-ganti yang kaduanya
Hatinya itu sama murkanya

79. Kaduanya itu amarahnya dihati
Hambat-mahambat barganti-ganti
361. Sambar-menyambar samanya sakti
Saurang tiada luka dan mati

Sadang barapa lamanya sudah
Manjadi burung sama barubah
362. Kaduanya itu samanya gagah
Burung garuda barsungguh manah

Garuda manyambar pada sakarang
Burung Pakasi itulah hilang
363. Manjadi Patih Layang Tarbang
Sangat amarahnya bukan kapalang

Layang Tarbang banyak laliwa
Maambil panah pambari diwa
364. Karajaan baginda dalam banua
Itulah panah yang dibawa

Panah karajaan turun timurun
Hanya ka luar sakali satahun
365. Itulah panah dibawa muhun
Layang Tarbang ka midan turun

Panah karajaan sudah ka luar
Itulah sanjatanya yang sakti banar
366. Karna musuhnya tarlalu basar
Manjadi karjaan itu dibungkar

80. Sapucuk panah yang sakti jaya
Saparti kilat tarang cahaya
367. Barian diwa di suralaya
Tiada yang dapat malawan naya

Panah ditantang dangan barsigranya
Tarlalu basar gara-garanya
368. Saparti api tarang cahayanya
Garuda hilang dangang sigranya

Satalah garuda itulah hilang
Manjadi manusia kambali pulang
369. Malihat panah cahaya tarang
Putri barubah pada sakarang

Tuan putri sigra barubah
Manjadikan dirinya sapucuk panah
370. Mancur cahaya yang amat limpah
Siapa mamandang barhati gundah

Manik Suntana muda bastari
Mamigang panah asalnya putri
371. Barsiku tunggal radin bardiri
Panah dilapas dangan lastari

Saparti kilat panahnya tarbang
Suaranya bardangung saparti kumbang
272. Tarlalu takut sanjata urang
Samuanya pada masuk ka kumpang

81. Sanjata urang di dalam nagri
Samuanya itu pada barlari

373. Masuk ka kampung di dalam nagri
Tarlalu hiran sagala mantri

Adapun Patih Layang Tarbang
Panah karjaan itu dipigang
374. Turutlah juga masuk ka kumpang
Dangan takutnya bukan kapalang

Adapun panah Manik Suntana
Saparti kilat tarbang cahayanya
375. Malimpas kapala urang samuanya
Habis gumantar urat tulangnya

Urat dan tulang samuanya lamah
Sabab tarlimpas pucuknya panah
376. Layang Tarbang barhati gundah
Samuanya tarpati jatuh ka tanah

Sakalian urang habislah gugur
Tarlimpas panah cahaya mancur
377. Urat tulang samuanya kandur
Panahnya itu sigra barundur

Sudah kambali itulah panah
Manik Suntana turun ka tanah
378. Lalu bartanya dangan sigralah
Maukah angkau samuanya manyambah

82. Jikalulah mau manyarahkan diri
Ayulah sahut dangan lastari
379. Jangan bardiam sagala mantri
Samuanya manyambah manjulung jari

Sagala mantri dan pahlawan
Manyahut kata dangan parlahan
380. Ampun tuanku di bawah talapakan
Samuanya manyambah manjulung tangan

Layang Tarbang sigra barkata
Ampun tuanku duli mahkuta
381. Akan sagala karajaan tahta
Habis disarahkan samuanya rata

Satalah sudah damikian pari
Sudah tarsarah saisi nagri
382. Panah barubah dangan lastari
Lalu manjadi kambang malati

Lalu manjadi sakaki kambang
Manik Suntana suka mamandang
383. Ka dalam babat ditaruh pulang
Karna salamat sudah barparang

Mantri dipati sakalian rata
Sujud manyambah sarta barkata
384. Tuanku disambut ka dalam kuta
Bangkit barjalan apakah sarta

83. Satalah sampai dari sakalian
Manik Suntana manyambah parlahan
385. Kapada Sangnata baginda tuan
Sangnata bartitah marilah tuan

Akannya Ratu Manik Suntana
Dibawa sagala mantri pardana
385. Di atas hamparan saru kancana
Disuruh duduk di singgasana

Satalah sudah yang damikian
Baginda handak barkawinan
387. Mamalu tangara di tangah midan
Manghimpun rakyat yang sakalian

Satalah tarhimpun di luar kuta
Sigra bartitah duli Sangnata

388. Sakalian dipati disuruh bartata
Barubuat maligai samuanya rata

Baginda handak parkarjaan basar
Samuanya talah dibari habar
389. Barkirim surat barpuluh lambar
Kapada sakalian mantri dan laskar

Sakalian habis dibari tahu
Urang islam urang biaju
390. Urang Mangkasar urang Malayu
Samuanya itu disuruh maju

84. Sakalian urang rata mandangar
Bukit di gunung disuruh ka luar
391. Barapa lagi di tanah yang datar
Habis disaru kacil dan basar

Karna baginda itu bapakarjaan
Pada ampat balas hari bulan
392. Barkumpul rakyat itu sakalian
Samuanya itu handak tuntunan

Satalah sampai haripun sudah
Diaturakan kapada duli halipah
393. Akan parbakalan samuanya sudah
Di tangah midan tarlalu indah

Barapa banyak akan parbakalan
Bali Jawa dangan papadaan
394. Talah bardiri kuliling midan
Atapnya sating kirap-kirapan

Samuanya itu sudahlah jadi
Di tangah midan tataplah sadi
395. Baginda handak di tampat sadi
Pakaian kain barpuluh kudi

Akan papajangan sudahlah tatap
Di tangah midan barangkap-rangkap
396. Amas pirak damikian atap
Dipandang jauh barkirap-kirap

85. Sakalian satwa disabutkan pula
Gajah badak singa baruang
397. Jangan dikata palanduk kijang
Habis disaru sagala binatang

Sakalian urang tarlalu hiran
Malihat binatang barkawan-kawan
398. Sasak panuh di tangah midan
Samuanya itu panjadian

Barjuru-juru tuntunan datang
Dangan karasmin tiadalah kurang
399. Suling napiri gung dan gandang
Samuanya itu dipalu urang

Adapun bukit turun diwa
Sagala karasmin ia mambawa
400. Di tangah midan di bari pawa
Lalu baradap sarta bardiwa

Adapun bukit turun di gunung
Dibari tampat satu sarubung
401. Lalulah ia itu barkatambung
Urang malihatlah barkarumbung

Adapun urang rata tuntunan
Sasak panuh di alun-alun
402. Urang Kaling urang Dusun
Samuanya itu pada barhimpun

86. Sasak panuh di tangah midan
Dangan sagala bunyi-bunyian

403. Urang dusun barsahutan
Haur dangan bunyian gamilan

Bunyi-bunyian dipalu rata
Tampik surak gagap gampita
404. Marga satwa jangan dikata
Samuaan itu bulih manyipat

Di tangah midan balai pangantin
Pakaian langkap sagala kain
40. Di dalamnya banyak alat karasmin
Marga satwa barlain-lain

Balai papadaan balai jawa
Di dalamnya banyak marga satwa
406. Bangkui warik sartalah wawa
Capatan sagala mantri panggawa

Adapun Patih Simbar Gunung
Pada manyipat di pasiban agung
407. Manjadikan akan ular tadung
Jangan dikata damang tamanggung

Di tangan midan tarlalu rami
Margasatwa pada barbunyi
408. Biula digusuk kadangan nyanyi
Ditiup sarunai suling napiri

87. Barbagai banyak karasmin urang
di tangah midan tiadalah kurang
409. Gamuruh kuriak sagala binatang
Sarta dangan gung dan gandang

Satalah sudah yang damikian
Pangantin pula disabutkan
410. Sudah langkap dangan pakaian
Bawa dibarak di tangah midan

Di tangah alun-alun tarlalu rami
Panuh urang saisi nagri
411. Gandang sarunai pada barbunyi
Surak gamuruh tiadalah sunyi

Pangantin diarak kaliling nagri
Dangan bunyian tiada tarpari
412. Suling gandang carcan napiri
Sampai kapada malamnya hari

Tatkala malam urang barjaga
Mantri dipati tua dan muda
413. Barbagai karasmin samuanya ada
Raminya tiada lagi barhingga

Baginda barkata dangan lastari
Kapada sagala panggawa mantri
414. Tujuh malam tujuhnya hari
Karasmin kita janganlah hanti

88. Damang tamanggung mantri halipah
Jangan dikata pambakal lurah
415. Samuanya pada manjunjung titah
Maminta ampun barang yang salah

Urang barjaga malam dan siang
Karasmin banyak tiadalah kurang
416. Tambang tari tuping dan wayang
Jugit gandut jangan dibilang

Satalah ganap tujuhnya hari
Dangan tamanggung mantri dipati
417. Samuanya barhanti dangan lastari
Salamat sampurna di dalam nagri

Adapun akan ciptaan urang
Samuanya itu habislah hilang

418. Mantri dipati tamanggung damang
Masing-masing kambali ka tampat saurang

Pakarjaan baginda sudahlah tuntung
Habis ditaruh di dalam kampung
419. Ulih sagala damang tamanggung
Salamat sampurna di dalam kampung

Satalah sudah yang damikian
Manik Suntana yang dicaritakan
420. Sahari-hari ia ka pasiban
Mangadap baginda yang dipartuan

89. Salamalah ada Manik Suntana
Nagri baginda sangat raminya
421. Karnalah banyak tingkah lakunya
Kapada urang yang samuanya

Barapa lamanya yang damikian
Sahari-hari barsasukaan
422. Dangan sagala mantri pahlawan
Suka dan rami tiada bangaran

Banyak sagala balatantara
Sarta dangan radin putra
423. Di dalam nagri Pasir Sigara
Barsasukaan tiada tarkira

Manik Suntana ratu tarbilang
Dihadap sagala mantri hulubalang
424. Pantas manis bukan kapalang
Baginda tuan suka mamandang

Tarlalu rami di dalam nagri
Barsasukaan sahari-hari
425. Damang tamanggung dipati mantri
Sartalah rakyat saisi nagri.

Salam ratu itu bertunangan
Sehari-hari bersasukaan
426. Lamanya hampir sapuluh bulan
Baharu teringat Ajar Susunan

90. Manik Suntana pikir di hati
Lamalah sudah aku barhanti
427. Handak mangadap Ajar yang sakti
Barkata kapada tuan putri

Manik Suntana dan tuan putri
Bangkit barjalan dangan listari
428. Mangadap ayahanda dua laki istri
Datang manyambah sapuluh jari

Manik Suntana tunduk manyambah
Kapada baginda itu barmadah
429. Anaknda ini handak lumampah
Maninggalkan Ajar lamalah sudah

Barbagai warna yang dikatakan
Kapada sangnata baginda tuan
430. Sakalian habis yang dicaritakan
Baginda tiadalah manangatakan

Satalah sudah yang damikian
Isuk pagi handak bajalan
431. Makan dan minum barsasukaan
Dangan sagala mantri pahlawan

Manik Suntana di atas tunggangan
Tarlalu sangkal maninggalakan
432. Sambil manulih kiri dan kanan
Tiadalah laju dia barjalan

91. Ia barjalan di tangah lurung
Dayang parakan barhati bingung

433. Sampai ka padang itulah lindung
Putri masih rasa di punggung

Macan putih tarbang parlahan
Manuju gunung Ajar Susunan
434. Tarbangnya masuk di atas muluk
Tiada manulih kiri dan kanan

Macan putih sangat indahnya
tunggangan Ratu Manik Suntana
435. Tarbangnya muluk di atas gagana
Cahaya camarlang ka sini sana

Ia pun tarbang di atas awan
Lajunya tiada lagi bangaran
436. Manuju gunung Ajar Susunan

Sampailah ia ka tangah midan
Jatuh tardiri dangan tunggangan
437. Tarkajut mamandang mantri sakalian
Sujud manyambah dangan parlahan

Manik Suntana ratu bastari
Bangkit barjalan dangan lastari
438. Mangadap Ajar laki istri
Tunduk manyambah sapuluh jari

92. Satalah sudah damikian pari
Kambang diungkai dangan lastari
439. Baunya harum mamanuhi nagri
Lalulah hidup manjadi putri

Tarlalu suka Ajar Susunan
Parmaisuri itulah tuan
440. Malihat anaknya sudah datangan
Salamat sampurna di tangah jalan

Adapun anak parmaisuri
Sukanya lagi tiada tarpari
441. Malihat anaknda datang ka nagri
Mamaluk mancium kadangan putri

Tuan putri barhabar parlahan
Mancaritakan hal di tangah jalan
442. Daripada asalnya parmulaan
Sampai kapada yang kasudahan

Tuan putri mambawa habar
Basar dan kacil pada mandangar
443. Barapa lamanya barparang basar
Di bumi di udara di tanah datar

Satalah sudah yang damikian
Tiadalah lagi dicaritakan
444. Akan tingkah dan kalakuan
Makan dan minum barsasukaan

93. Adapun akan tuan putri
Banyak ka atas balairung sari
445. Naik ka atas balai dangan lastari
Barsasukaan sahari-hari

Barapa lamanya yang damikian
Manik Suntana putri bangsawan
446. Manggiliri istri sakali sabulan
Intan habindung yang disabutkan

Karnalah ia sudahlah bunting
Tubuhnya itu barsari kuning
447. Manik Suntana suka malingling
Warna kidaman ada-ada sinding

Tiada tarsabut akan lamanya
Sudahlah ganap bulan harinya
448. Putri baranak dangan sigranya
Putra laki-laki iluk rupanya

Manik Suntana suka tarbilang
Hatinya suka bukan kapalang
449. Malihat putranya lanang-lanang
Bartambah iluk pura dipandang

Manik Suntana tuan putri
Sukanya tiada lagi tarpari
450. Dihadap sagala dayang lastari
Akan pangimpu Radin Mantri

94. Manik Suntana suka mamandang
Dangan rarsigra mambari janang
451. Dinamai Radin Sunting Malayang
Pantas manis bukan kapalang

Ajar Susunan disabutkan pulang
Mangadap kapada Sangyangwang
452. Akannya Radin Sunting Malayang
Putu sarankan kapada Nayang

Hanyalah Nayang yang maampuni
Akan kahandak cucunda ini
453. Akan tingkah laku bagini
Tahulah Nayang pada rasani

Sangyang mayahut dangan parlahan
Aduh pütulu Ajar Susunan
454. Akan Putuku Sunting Malayang
Sakalian diwa tarlalu sayang

Sarta dibari panah dan padang
Akan kasaktian alat barparang
455. Sunting Malayang angkau sarahkan
Sudah kubari akan balasan

Sangyangwanang sudah barmadah
Ilmu hikamat dibari sudah
456. Ajar Susunan sukalah manah
Lalu barsigra ia barpadah

95. Ajar manyambah turun barjalan
Sampailah ia ka tangah midan
457. Tiadalah lagi dicaritakan
Akan tingkah dan kalakuan

Alkisah tarsabut pula barganti
Tarsabut Radin Wijaya Karti
458. Anaknya mahraja Wiladanti
Gagah p*arkusa* lagi pun sakti

Wijaya Karti radin bangsawan
Tarlalu basar akan kasaktian
459. Gagah barani tiada barlawan
Saurang tiada dapat malawan

Akannya Radin Wijaya Karti
Banyaklah sudah malanggar nagri
460. Rakyatnya banyak mantri dipati
Samuanya pada mangantar upati

Wijaya Karti Radin terbilang
Tiada yang dapat malawan parang
461. Labih saratus nagrinya urang
Samuanya itu kalah barparang

Sagala raja labih saratus
Sakali satahun mambari ungkus

462. Pada manyambah ka bawah kaus
Dangan takutnya tiadalah putus

96. Akan raja-raja sagala nagri
Samuanya itu pada mambari
463. Yang mana ada baisi putri
Pada manyarahkan dangan lastari

Wijaya Karti raja bastari
Tiga puluh sambilan ada barputri
464. Tatapi balum diambilnya istri
Karnalah lagi handak mancari

Kuranglah satu barisi galuh
Lagi marcari saurang tubuh
465. Handak mancukupkan ampat puluh
Jadi mancari barsungguh-sungguh

Ia barpikir saurang diri
Satu urang lagi mancari
466. Jikalu ganap ampat puluh putri
Itulah maka diambil istri

Wijaya Karti muda bangsawan
Sakarang sudah putus pikiran
467. Barangkat sagala alat gagaman
Lalulah tarbang ka atas awan

Ia pun tarbang dangan lastari
Habis diputar sagala nagri
468. Tiada juga dapatlah putri
Lalahnya lagi tiada tarpari

97. Barpusing-pusing ia pun tarbang
Barpuluh buah nagrinya urang
469. Hampir satahun jika dibilang
Handak mancari putri maminang

Barapa lamanya ia mancari
Barpusing-pusing ka sana sini
470. Banyak malanggar babarapa Nagri
Sampai ka Nagri Indra Giri

Indra Giri sigra bartanya
Tuanku ini di mana datangnya
471. Wijaya Karti manyahut katanya
Lalu barbahar asal dirinya

Ia barhabar akan kalakuan
Daripada asalnya parmulaan
472. Datang kapada yang kasudahan
Indra Giri mandangar hiran

Adapun akan Indra Giri
Lalulah mangabarkan dangan lastari
473. Di Pasir Sigara adalah putri
Namanya itu Gumilang Sari

Rupanya iluk bukan kapalang
Di bumi rata ia berlang-lang
474. Nagrinya basar tiada tarbilang
Langkap dangan mantri hulubalang

98. Wijaya Karti muda bangsawan
Mandangar habar yang damikian
475. Ia barmuhun dangan parlahan
Lalulah tarbang ia ka awan

Ia pun tarbang ka atas awan
Manuju nagri Pasir Sigara
476. Tiada tarsabut lagi antara
Masuk ka nagri dangan barsigra

Wijaya Karti sudahlah datang
Dilihatnya banyak urang barlang-lang

477. Di bumi di udara tiadalah kurang
Langkap dangan gagaman parang

Ia barpikir saurang badan
Di manakah jalan masuk ka taman
478. Urang jaga barkulilingan
Di bumi di udara dari lautan

Wijaya Karti sakti tarbilang
Masuk ka maligai pada sakarang
479. Tiada parduli kapada urang
Putri diambil dibawa tarbang

Adapun Ratu Manik Suntana
Malihat maling itu istrinya
480. Barlangkap sanjata dangan sigranya
Macan ditunggang itu adanya

99. Macan putih lalulah tarbang
Manuntuti istrinya dibawa urang
481. Diikut Patih Layang Tarbang
Dangan kalangkapan alat parang

Sigra patih mangikut sigra
Sangga Alam Umbak Sigara
482. Barsama tarbang ka atas udara
Dangan sagala balatantara

Adapun akan Wijaya Karti
Tarbanglah ia barsungguh hati
483. Karnalah ia tarlalu sakti
Tiadalah dapat urang manuntuti

Banyaklah mantri dan pahlawan
Di atas udara ia pun tarbang
484. Barpulun hari jika dibilang
Lalahnya sangat bukan kapalang

Balatantara yang samuanya
Di atas awan lalahnya
485. Hanyalah Ratu Manik Suntana
Dapat manuntuti di atas gagana

Macan putih saktinya sangat
Tarbangnya itu saparti kilat
486. Ialah itu tarbang bercapat
Manuntuti maling pada sasaat

100. Wijaya Karti sudahlah sampai
Putri dibawa ka atas maligai
487. Sukanya tiada lagi tarnilai
Putri dibujuk barbagai-bagai

Adapun Putri Gumilang Sari
Tarkana bujuk Radin Mantri
488. Amarahnya tiada lagi tarpari
handak manikam dangan lastari

Ia mambujuk di dalam dinding
Tuan putri mamigang lading
489. Wijaya Karti misam barpaling
Rasanya handak duduk barsanding

Radin mambujuk barjauh-jauh
Hati di dalam hancur dan luluh
490. Tuan putri amarahnya sungguh
Dadanya itu ka luar paluh

Akan Radin Wijaya Karti
Mambujuk sambil ia mandakati
491. Tuan putri amarahnya hati
Lading balipat dipingkuti

Putri barpikir di dalam hati
Jikalau radin itu mandakati

492. Aku tiada takutkan mati
Pasti kutikam dangan lastari

101. Putri amarah rupa dilihat
Tiada dilapas lading dilipat
493. Radin tiada barani dakat
Tatapi hatinya tarlalu gairat

Wijaya Karti muda bastari
Putri pun tiada dihampiri
494. Sangat amarahnya tuan putri
Handak manikam radin barlari

Wijaya Karti barhati gundah
Malihat putri sangatlah amarah
495. Katanya radin aduh mas mirah
Janganlah gusar di dalam manah

Barbagai bujuk Radin Mantri
Aduh Ratu Mas Sanglirasari
496. Janganlah gusar intan biduri
Sangat amarahnya tuan putri

Barapa bujuk dangan cumbuan
Yang manis-manis dikatakan
497. Daripada hati sangat kasmaran
Tuan putri tiada hiran

Adapun Ratu Manik Suntana
Hati di dalam bimbang gulina
498. Mancari pikir amat sampurna
Barubah laku barang yang kana

102. Karnalah ia saurang-urang
Handak marabut istri sakarang
499. Kalulah aku dikanal urang
Tantu manjadi jalaran parang

Baik barmupakat aku sakarang
Dangan sagala mantri hulubalang
500. Sarta patih ampatnya urang
Supaya parang maukan manang

Jikalau aku saurang diri
Umpama dapat marabut istri
501. Bagaimana asalnya urang mancari
Dangar sagala dipati mantri

Sudah putusan bicara sandiri
Lalu mangutus cincin di jari
502. Dijatuhkan ka atas maligai putri
Tarlatak di atas ribaan putri

Putri mamandang sukanya cita
Kapada cincin yang parimata
503. Sangat suka tarlalu nyata
Tantu suamiku ada parapta

Sukanya Putri Gumilang Sari
Cincin dimasukkan dangan lastari
504. Tantu suamiku datang kamari
Handak marabut kapada diri

103. Mangkin bartambah amarahnya cinta
Kapda Radin Wijaya Karti
505. Jikalu datang mandakati nyata
Pasti kutikam dangan sanjata

Wijaya Karti datang membujuk
Ayulah amas parmata yang iluk
506. Sartalah ia handak mamaluk
Putri barangkat handak manyuduk

Wijaya Karti hatinya giris
Ia barundur lalu mamalis

507. Barbagai bujuk yang manis-manis
Kidung pangaru-ngarum dikatakan habis

Aduh amas paris yang indah
Janganlah gusar di dalam manah
508. Putri mandangar tiadalah gundah
Mangkin bargusar hatinya amarah

Wijaya Karti misam gamuyu
Barapa bujuk kadangan cumbu
509. Tuan putri jangankan rindu
Bartambah pula hatinya rindu

Wijaya Karti mamandang misam
Hatinya laksana parahu karam
510. Putri malihat tiadalah dandam
Bartambah amarah hati di dalam

104. Salamalah ada Gumilang Sari
Radin ta mau makan dan sari
511. Hatinya sakit tiada tarpari
Mamandang laku tuan putri

Sadang barapa lamanya sudah
Hatinya putri tiadalah barubah
512. Bujuk cumbuan barbagai tingkah
Mangkin bartambah hatinya amarah

Barbagai bujuk cumbu-cumbuan
Yang harum manis parkataan
513. Ia manambangkan cara kayangan
Tuan Putri tiadalah hiran

Wijaya Karti hatinya gundah
Barbagai bujuk laku dan tingkah
514. Tuan Putri sangatlah amarah
Tiada manyahut barang sapatah

Manik Suntana tarsabut pulang
Di atas awan ia pun tarbang
515. Mandapatkan Patih Layang Tarbang
Sarta dangan mantri hulubalang

Barpusing-pusing ia mancari
Di atas tunggangan saurang diri
516. Barsujud sagala dipati mantri
Sasat di dalam utan wandari

105. Mantri dipati dangan pahlawan
Barpusing-pusing di dalam hutan
517. Tiadalah dapat mancari jalan
Hatinya tiada lagi karuan

Adapun Patih Layang Tarbang
Di atas awan ia pun datang
518. Tiada barpisah ampat urang
Dangan sagala gagaman parang

Simbar Gunung Umbak Sigara
Barsama tarbang di atas udara
519. Sangga Alam sama barmara
Barpisah dangan balatantara

Mantri dipati dan hulubalang
Tiada yang dapat mengikut tarbang
520. Hanyalah patih yang ampat urang
Di atas udara sama tumandang

Patih yang ampat di atas gagana
Tartamu dangan Manik Suntana
521. Sujud manyambah patih kaampatnya
Barhabar sagala tingkah lakunya

Manik Suntana barkata parlahan
Kitalah ini apa pikiran

522. Tampat maling sudah katahuan
Putri pun sudah di dalam taman

106. Patih yang kaampat manyambahlah sakarang
Gustiku jangan barhati guyang
523. Ayu kasana kita barparang
Marabut putri intan dikarang

Manik Suntana sudah mupakat
Dangan sagala patih kaampat
524. Lalulah sigra ia barangkat
Maambil putri kalunya dapat

Manik Suntana ia pun datang
Patih mangikut dari balakang
525. Dangan sagala gagaman parang
Di atas awan malayang-layang

Ia pun tarbang dangan lastari
Tiada tarsabut malamnya hari
526. Sampailah ia ka dalam nagri
Maligai sigra pun dihampiri

Wijaya Karti sisabutkan
Ia mamandang di luar taman
527. Lalulah ka luar dangan parlahan
Dangan sagala alat paparangan

Barkata Manik Suntana
Angkau maling siapakah nama
528. Wijaya Karti sangat amarahnya
Lalu manyabut akan namanya

107. Wijaya Karti barkata pulang
Lamun angkau marabut tunang
529. Maralah kita barmain padang
Supaya tantu kalah dan manang

Tuan putri sudah kusimpan
Di pucuk panah aku taruhkan
530. Sakarang angkau apa pikiran
Handak marabut atawa bukan

Jikalau angkau handak marabut
Di pucuk panah ayulah sambut
531. Manik Suntana sigra manyahut
Mana kahandak sigra kuturut

Wijaya Karti sangat amarahnya
Lalu manikam dangan sigranya
532. Patih dangan Manik Suntana
Barsungguh hati patih samuanya

Akan Radin Wijaya Karti
Urang balima yang mangarubuti
533. Tiadalah ia takutkan hati
Rupanya tiada hiran sakali

Wijaya Karti urang andalan
Tarlalu basar akan kasaktian
534. Maski barapa urang malawan
Sadikit tiada ia takutkan

108. Karnalan ia urang yang garang
Banyak malanggar nagrinya urang
535. Baluman biasa kalah barparang
Jadi barani bukan kapalang

Wijaya Karti urang andalan
Ia dikarubuti tiadalah hiran
536. Barbagai tingkah dan kalakuan
Wijaya Karti masih malawan

Karnalah ia urang yang gagah
Sadang barapa ditikam dipanah

537. Jangankan ia marasa lalah
Mangkin bartambah rasanya gagah

Ia barparang samalah sakti
Sadikit tiada takutlah mati
538. Tikam-manikam barganti-ganti
Kaduanya pihak amarah di hati

Wijaya Karti Radin tarbilang
Ditakut ulih mantri hulubalang
539. Kaduanya pihak satu mandang
Tikam-manikam padang-mamadang

Barapa lamanya yang damikian
Parangnya tiada barkaputusan
540. Tarsabut sagala mantri sakalian
Sasat barpusing di dalam hutan

109. Mantri dipati dan hulubalang
Barjalan juga malam dan siang
541. Barapa malalui hutan dan padang
Lalah barjalan ka udara tarbang

Dipati mantri bala tantara
Barsama tarbang ka atas udara
542. Tiada tarsabut lagi antara
Kadangaran bunyi suara

Satalah nyata ia mamandang
Akan gustinya sudah barparang
543. Di dalam nagri banyaklah urang
Ada mangarubuti dada balakang

Banyak sagala mantri dipati
Lalulah ia manyarukan diri
544. Karas amuknya tiada tarpari
Gigir dan gampar di dalam nagri

Wijaya Karti amarah mamandang
Rakyat ditata disuruh urang
545. Kaduanya pihak sama tumandang
Tikam-manikam padang-mamadang

Karas amuknya kaduanya pihak
Panah-mamanah tumbak-manumbak
546. Badil-mambadil timbak-manimbak
Langgar-malanggar rumpak-marumpak

110. Kaduanya pihak baramuk-amukan
Rakyat mati tiada bangaran
547. Darah saparti air lautan
Sagala bangkailah banyak barlarutan

Mariam dipasang kuliling kuta
Habis barbunyi sakalian rata
548. Patrum sanapang jangan dikata
Kukus sandawa galuguman pina

Badil astanggar dibunyikan
Amat gamuruh saparti hujan
549. Pilur banyak barhamburan
Rakyat nan mati ta kabilangan

Banyaklah mati damang tamanggung
Jangan dikata rakyat di kampung
550. Bangkai bartimbun saparti gunung
Darah saparti air yang labung

Karas amuknya mantri dan laskar
Banyak gagaman padang dan cukmar
551. Jangan dikata badil astanggar
Bangkai bartimbun saparti kapar

Sadang barapa sudah barparang
Kadua pihak sama marangsang

552. Tikam-manikam padang-mamadang
Rakyat yang mati tiada tarbilang

111. Kadua pihak baramuk-amukan
Lamanya sudah hampir sabulan
553. Pada mengadukan kasaktian
Rakyat pun banyak barlarian

Adapun sagala rakyat di nagri
Yang mana panakut habislah lari
554. Yang mana gagah parkusa diri
Barmain padang sahari-hari

Tiada barapa lama antara
Payahlah rakyat balatantara
555. Diamuknya panah Umbak Sigara
Dipati mantri takut salira

Adapun rakyat Wijaya Karti
Malihat gigir dipati mantri
556. Sangat amarahnya di dalam hati
Mahujamkan sanjata yang amat sakti

Sanjata itu bisa barubah
Pada sabantar manjadi gajah
557. Sangatlah basar lagi pun gagah
Suaranya saparti halilintar balah

Sagala rakyat Pasir Sigara
Samuanya itu takut salira
558. Mandangar gajah itu barsuara
habislah undur balatantara

112. Adapun Patih Layang Tarbang
Malihat undur mantri hulubalang
559. Amarahnya patih bukan kapalang
Ka tangah midan manuju tumandang

Layang Tarbang sangatlah amarah
Mamandang kapada saikur gajah
560. Lalulah ia malapaskan panah
Sabantar saja manjadi naga yang mirah

Naga mirah cahayanya barsih
Sampai ka langit rakun barsisih
561. Taringnya panjang barsulisih
handak manarkam gajah barsisih

Naga mangamuk ka tangah midan
Lalu manarkam kiri dan kanan
562. Hilanglah gajah itu panjadian
Tiadalah lagi ada kalihatan

Satalah gajah itulah hilang
Naga mangamuk bukan kapalang
563. Kapada mantri dan hulubalang
Gigir gampar sakalian urang

Naga mirah lagi pun basar
Di tangah midan barputar-putar
564. Rakyat di nagri itulah gampar
Damang tamanggung mantri dan laskah

113. Wijaya Karti sangatlah amarah
Malihat rakyat habislah sudah
565. Dangan sigra malapas panah
Naga yang basar itulah pujah

Satalah naga itulah hilang
Wijaya Karti manyipat pulang
566. Lalu manjadi saikur kijang
Mulutnya raga taringnya panjang

Kijang itu sangat barani
Mangamuk rakyat ka sana sini

567. Sagala rakyat wirabumi
Saurang tiada ada yang mati

Karnalah kijang tarlalu garang
Mangamuk sagala mantri hulubalang
568. Gigir dan gampar sakalian urang
Urang di nagri suka mamandang

Gamuruh surak di dalam kampung
Barhampas-hampasan bartitilambung
569. Malihat kijang itu mangapung
Gigir dan gampar damang tamanggung

Rakyat mahraja Wiladanti
Surak gamuruh ka wanti-wanti
570. Malihat musuh banyaklah mati
Tarkana amuk kijang yang sakti

114. Gigirlah rakyat Pasir Sigara
Banyaklah mati tiada tarkira
571. Sangga Alam Umbak Sigara
Amarahnya patih tiada tarkira

Patih amarah pada sakarang
Ka tangah midan ia tumandang
572. Dangan sigra manghunus padang
Kijang yang basar itulah hilang

Wijaya Karti sangatlah amarah
Malihat kijang itulah pujah
573. Dangan barsigra malapas panah
Bargantar-gantar tiada yang kalah

Ia barparang samalah sakti
Padang-mamadang barganti-ganti
574. kadua pihak rakyat yang mati
Samuanya undur mantri dipati

Adapun akan Wijaya Karti
Sangat amarahnya di dalam hati
575. Manyipat mangajar diwa yang sakti
Barsungguh cinta dangan saparti

Diwa manulung pada sakajap
Ribu tupan tarlalu galap
576. Wijaya Karti datang bargagap
Manik Suntana sigra ditangkap

115. Manik Suntana sudahlah dapat
Sartalah patih yang kaampat
577. Kalima itu lalu diikat
Ka dalam kunjara itu dibuat

Sudah dibuat ka dalam kunjara
Dimasukkan racun ubat yang tua
578. Sarta dikunci barlapis tiga
Balatantara suruh barjaga

Amarah sagala mantri dipati
Manjaga karanda malamnya hari
579. Satalah sampai katujuh hari
Dibuang ka laut dangan lastari

Adapun Ratu Manik Suntana
Sudahlah ingat akan dirinya
580. Tarlalu sangat amarah hatinya
Lalu manyipat dangan sigranya

Pati hancur pada sakarang
Lalu ka luar yang lima urang
581. Hatinya amarah bukan kapalang
Lalulah ia manyipat pulang

Ditulung ulih Batara Kala
Gagah barani bartambah pula

582. Sakalian itu disuruh pula
Manik Suntana barkata sigra

116. Kita barparang baik barubah
labih baik kita barpisah
583. Sangga Alam ka dasar tanah
Supaya parang janganlah kalah

Satalah sudah yang dimikian
Lalulah tarbang ka atas awan
584. Sangga Alam saurang badan
Di dalam bumi ia barjalan

Ka dalam nagri sampailah sudah
Ia barjalan di dalam tanah
585. Dangan sanjata tumpak dan panah
Manjaga urang jahat di tanah

Sangga Alam barsungguh hati
Mambunuh rakyat Wiladanti
586. Gigir dan gampar mantri dipati
Yang dipanah banyaklah mati

Adapun urang manjajak di bumi
Sangga Alam yang mangambarani
587. Barpusing-pusing kanan dan kiri
Dangan sanjata gagah barani

Sakalian urang jajak di tanah
Tarlalu sangat banyaklah pajah
588. Karna parah datang di bawah
Putus kakinya lalulah rabah

117. Adapun patih yang katiganya
Dangan Ratu Manik Suntana
589. Ka tangah midan maju samua
Lalu barparang dangan sigranya

Adapun akan Wijaya Karti
Tarlalu hiran di dalam hati
590. Manik Suntana ta mau mati
Sarta panahnya tarlalu sakti

Alkisah tarsabut parkataan
Tarsabut carita Ajar Susunan
591. Tahu sagala akan parbuatan
Anak cucunya itu sakalian

Di dalam hatinya tarlalu tarang
Gumilang Sari dicuri urang
592. Manik Suntana sudah barparang
Dangan patih yang ampat urang

Ajar barpikir di dalam dada
Jikalu tiada ditulung diwata
593. Hampir kuawalan sudah anaknda
Kapada cucunya Ajar barsabda

Aduh cucuku Sunting Malayang
Ayahmu itu sudah barparang
594. Marabut istrinya dicuri urang
Musuhnya sakti bukan kapalang

118. Basarnya musuh tiada tarpari
Malingnya gagah parkusa diri
595. Tarlalu sudah marabut istri
Hanya barparang sahari-hari

Sunting Malayang parasnya yang indah
Mandangar Nayang itu barpadah
596. Hati di dalam rasanya gundah
Handak manulung kapada ayah

Radin manyahut manis barsari
Katanya aduh Nayang sakti

597. Patik pun handak malihati
Kalu ayahnda barparang mati

Sunting Malayang banyak laliwa
Gagaman yang sakti handak dibawa
598. Pasupati panah sumbawa
Samuanya itu pambari diwa

Banyak sagala itu kasaktiannya
Habis dibawa yang samuanya
599. Sujud manyambah pada bundanya
Dipaluk dicium itu anaknya

Satalah sudah yang damikian
Lalulah naik ka atas tunggangan
600. Langkap dangan alat gagaman
Sigralah tarbang ka atas awan

119. Ia pun tarbang ka atas udara
Lajunya tiada lagi tarkira
601. Karna handak datang barsigra
Mandapatkan ayahnda di banua salira

Pagat carita Sunting Malayang
Karnalah ia lagi pun tarbang
602. Manik Suntana tarsabut pulang
Barapa lamanya sudah barparang

Ia pun barparang sahari-hari
Dangan sagala dipati mantri
603. Handak marabut kapada istri
Musuhnya basar tiada tarpari

Parangnya tiada barkaputusan
Samuanya sudah hampir sabulan
604. Wijaya Karti masih malawan
Tarlalu basar akan kasaktian

Sadang barani sudah barparang
Tikam-manikam padang-mamadang
605. Kasaktian banyak tiadalah kurang
Baluman tantu kalah dan manang

Wijaya Karti gagah parkusa
Prajurit jayang lagi kuasa
606. Parangnya lagi tiada tarmasa
Kaduanya pihak lagi binasa

120. Akan barparang kadua pihak
Mati dan luka tarlalu banyak
607. Gandang parang tiada barmandak
Rakyat di nagri samuanya bargarak

Adapun akan Wijaya Karti
Sangat amarahnya di dalam hati
608. Maambil panah yang amat sakti
Basar alamat bukan saparti

Wijaya Karti samanya daya
Maambil panah yang sangat jaya
609. Barian diwa di Suralaya
Saparti kilat tarang cahaya

Tarsabut Radin Sunting Malayang
Di atas udara ia pun tarbang
610. Ada tarlihat cahaya tarang
Saparti kilat tumpang-manumpang

Kamudian lagi ada tardangar
Suara manggamuruh bunyi gumantar
611. Sunting Malayang tarlalu gamar
Tiada tahu akannya habar

Radin Putra barhati gundah
Dakat pakarangan ia pun sudah

612. Radin tarlihat kapada ayah
Lalulah sigra ia manyambah

121. Adapun Ratu Manik Suntana
Tarkajut mamandang kapada anaknya
613. Hati di dalam sangat sukanya
Mamaluk mancium pada anaknya

Pada sakatika barsasukaan
Datanglah panah di atas awan
614. Wijaya Karti punya kalakuan
Gamuruh saparti ribut dan tupan

Manik Suntana barhati lara
Sarta dangan Radin Putra salira
615. Mandangar alamat tiada tarkira
Gagap gampita di atas udara

Sunting Malayang tahulah rasa
Panah karajaan sakti kuasa
616. Jikalu dapat kapada disa
Habis samuanya labur binasa

Radin Putra tahulah hati
Karnalah ia tarlalu sakti
617. Jikalu tiada ditahan pasti
Rakyat pakulun habislah mati

Sunting Malayang parwira agung
Cincin kasaktian sigra diambung
618. Manjadi kuasa saparti gunung
Rakyat di sana habis tarkurung

122. Sudah tardiri sabuah kuta
Tarkunci bagi samuanya rata
619. Tinggi dan tabal jangan dikata
Tak dapat masuk samua sanjata

Cupu kasaktian sigra dibuka
Ka luar sagala marga satwa
620. Panah kasaktian datang sakutika
Sunting Malayang tarlalu suka

Panah itu sigra barpindah
marga satwa habislah sudah
621. Pada sakutika larilah panah
Karna sudah mamakan darah

Adapun akan Sunting Malayang
Cupu kasaktian dibuka pùlang
622. Ka luar buta pada sakarang
Banyaklah lagi tiada tarbilang

Labih saribu buta bardiri
Lalu mangamuk ka dalam nagri
623. Rakyat gampar tumburan lari
Habislah sudah undur sagala mantri

Wijaya Karti amarahnya sangat
Mandangar gigir mantri dan rakyat
624. Ka tangah midan ia malumpat
Mamagang panding barkaramat

123. Panah itu ditimang-timang
Sadap manis bukan kapalang
625. Buta yang banyak itulah hilang
Ka dalam cupu kambali pulang

Wijaya Karti sakti parwira
Panah diambung dangan barsigra
626. Dikabulkan ulih diwa batara
Labih saribu garuda mara

Barapa banyak garuda datang
Manyambar kapada Sunting Malayang

627. Pada mangarubuti dada balakang
Radin Putra masam mamandang

Radin Putra yang ayu manis
Ia mamandang sambil mamaris
628. Sadikit tiada hatinya giris
Sabab kasaktian baluman habis

Akannya Radin Sunting Malayang
Kasaktian banyak tiadalah kurang
629. Cupu dibuka pada sakarang
Garuda indah habislah hilang

Namanya cupu astagina
Tarlalu banyak kasaktiannya
630. Diwa Suralaya asal yang punya
Barang dipinta dikabulkannya

124. Wijaya Karti sangatlah amarah
Malihat garuda hilanglah sudah
631. Manjadi pula saikur gajah
Ka tangah midan datang manyasah

Labih saribu gajah yang datang
Radin Putra misam mamandang
632. Cupu dibuka pada sakarang
Gajah yang banyak itulah hilang

Satalah hilang itulah gajah
Wijaya Karti sangatlah amarah
633. Lalulah ia malapaskan panah
Jadi saribu macan yang gagah

Labih saribu macam yang datang
macan tandak macan tandang
634. Sapalih di tanah sapalih tarbang
Macan agung buntutnya panjang

Macan barbunyi yang samuanya
Sunting Malayang masam durjana
635. Lalu malapaskan anak panahnya
Mangamuk musuh yang samuanya

Panah mangamuk pada sakarang
Kapada macan yang ada datang
636. Macan putih tiada tarbilang
Bartimbun-timbun tinggi bartumpang

125. Satalah mati macan samuanya
Sunting Malayang suka hatinya
637. Sapucuk panah dilapaskannya
Ka dalam nagri yang ditujukannya

Panah yang sakti barian diwa
Lalu manjadi marga satwa
638. Datang mangamuk ka dalam banua
Gigir dan gampar mantri panggawa

Marga satwa banyak yang datang
Gampar sagala mantri hulubalang
639. Pada barsikap tumbak dan padang
Jangan dikata mariam sanapang

Marga satwa tarlalu banyak
Datang di hutan tiada barmandak
640. Singa baruang macan dan badak
Rakyat pun gigir tarlalu banyak

Dipati mantri tamanggung laskah
Pada mambunyikan mariam astanggar
641. Sapalih mangamuk maubar-ubar
Marga satwa banyaklah mudar

Wijaya Karti amarah mamandang
Panah dipuja ditimang-timang

642. Lalu dilapas pada sakarang
Marga satwa habislah hilang

126. Margasatwa habislah mati
Sakalian urang sukalah hati
643. Sunting Malayang amarahlah hati
Cupu dibuka dangan lastari

Cupu kasaktian dibuka sudah
Ka luar buta hitam dan mirah
644. Dangan kalangkapan pada dan panah
Sakalian rakyat barhati gundah

Hampir saratus buta barmara
Lalu mangamuk dangan barsigra
645. Gigirlah gambar balatantara
Sakalian urang takut salira

Buta mangamuk ka dalam nagri
Sagala rakyat habislah lari
646. Lamanya ada satangah hari
Gamparnya lagi tiada tarpari

Sagala rakyat Wiladanti
Samuanya itu takutlah hati
647. Jangan dikata luka dan mati
Sangat amarahnya Wijaya Karti

Hati di dalam sangatlah marah
Mukanya putih barbalik mirah
648. Dangan barsigra malapaskan panah
Sakalian buta itulah pujah

127. Buta mirah itulah hilang
Tarlalu suka sakalian urang
649. Ka tangah midan sakalian datang
Mamagang sanjata tumbak dan parang

Adapun akan Sunting Malayang
Sangat amarahnya bukan kapalang
650. Cupu dibuka pada sakarang
Ka luarlah rakyat tiada tarbilang

Rakyat ka luar sangat banyaknya
Dangan sanjata itu gagamannya
651. Tatapi gaib yang samuanya
Saurang tiada tahu padanya

Rakyat yang gaib datang barmara
Mangamuk sagala bala tantara
652. Dipati mantri takut salira
Gigir dan gampar tiada tarkira

Mantri dipati tamanggung laskar
Samuanya itu gigir dan gampar
653. Rakyat mati bardampar-dampar
Musuh tiada dipandang basar

Barang saurang tiada dilihat
Tatapi sanjata barkilat-kilat
654. Tarlalu banyak matinya rakyat
Dipati mantri takutnya sangat

128. Tarlalu takut mantri hulubalang
Sabab musuhnya tiada tarpandang
655. Tiada tarlihat barang saurang
Hanya mambunuh tiada barsalang

Adapun Radin Wijaya Karti
Malihat rakyat banyaklah mati
656. Sangat amarahnya di dalam hati
Lalulah sigra ia mandakati

Sudahlah dakat kapda rakyat
Mukanya mirah barubah pucat

657. Tatapi musuh tiada tarlihat
Mamagang sanjata barkilat-kilat

Wijaya Karti barhati rawan
Marasalah kurang kasaktian
658. Di manakah akal handak malawan
Sabab musuhnya tiada kalihatan

Adapun akan Sunting Malayang
Mampuka cupu pada sakarang
659. Ka luarlah rantai tarlalu panjang
Tatapi tiada dilihat urang

Radin Putra barhilang jua
Rantai yang sakti itu dibawa
660. Lalu dihadapan mantri panggawa
Saurang tiada tanulah jua

129. Sunting Malayang tarbang bargamat
Wijaya Kirti tiada malihat
661. Lalu dirantai sarta diikat
Tiadalah lagi dapat barangkat

Wijaya Karti rabah di midan
Tiadalah tahu kana pasungan
662. Tak dapat manggarak kaki dan tangan
Hati di dalam tarlalu rawan

Wijaya Karti hatinya binggung
Di tangah midan sudah tarkurung
663. Tiadalah tahu badan tarpasung
Lalu bartariak maminta tulung

Dipati mantri samuanya datang
Pada mangarubuti dada balakang
664. Handak maangkat pada sakarang
Sangatlah barat bukan kapalang

Damang tamanggung pada barangkat
handak mambawa ka dalam tampat
665. Wijaya karti tarlalu barat
Handak diangkat tiadalah dapat

Adapun akan Sunting Malayang
Lalu mangamuk pada ksakarang
666. Gigir dan gampar bukan kapalang
Wijaya Karti tinggal saurang

130. Dipati mantri sangat takutnya
Malihat rakyat banyak matinya
667. Gigir dan gampar yang samuanya
Wijaya Karti sangat amarahnya

Hati di dalam amarahnya sangat
Malihatkan gigir sagala rakyat
668. Handak barangkat tiadalah dapat
Tubuhnya itu tarlalu barat

Wijaya Karti sangatlah amarah
Mukanya pucat barbalik mirah
669. Lalula sigra ia bargagah
Barang sadikit tiada barubah

Hati di dalam sangat amarahnya
Bargagah habis kakuatannya
670. Tiada bargarak jua dirinya
Tarlalu sangat hiran hatinya

Ia barpikir saurang badan
Rasanya sudah katiwasan
671. Diri tarhampar di atas midan
Ta dapat bargarak batis dan tangan

Lamanya ada satangah hari
Tiada dapat manggarak diri

672. Ia barkata sambil barpari
Sampailah sudah diwa mambari

131. Air matanya barhamburan
Sambil barkata marasa badan
673. Kalu bagini barlalawasan
Badan dan nyawa baik sarahkan

Lamun bagini salama-lama
Maski hidup tiada barguna
674. Baik manyarahkan badan dan nyawa
Kapada Ratu Manik Suntana

Satalah sudah yang damikian
Manik Suntana datang parlahan
675. Sakarang angkau apa pikiran
Maukah manyambah atawa bukan

Jikalau angkau tiada manyahuti
Dangan sabantar kukasih hati
676. Sigra manyahut Wijaya Karti
Manimta ampun apalah gusti

Patik tuanku mau manyarah
Maminta ampun barang yang salah
677. Samua jin manjunjung akan parintah
Asal jangan dikasih pujah

Adapun akan Manik Suntana
Marasa maras dalam hatinya
678. Sigra barkata pada anaknya
Wijaya Karti lapas sigranya

132. Sunting Malayang manyahut pari
Kapada ayahnya dangan lastari
679. Bawalah ia manyarahkan diri
Tatapi salahnya juga dicari

Karna salalahnya tarlalu basar
Baik dibunuh supaya mudar
680. Rakyat nagrinya itu dibakar
Jangan dikata mantri dan laskah

Manyahut Ratu Manik Suntana
Sambil mambujuk pada anaknya
681. Baik diampuni kasalahannya
Diwa mambalas kamudiannya

Karna urang baik hati
Budi parangai laku pakarti
682. Kita manghidupkan urang yang mati
Tiadalah gusar diwa yang sakti

Kamudian lagi dari wong lanang
Jika trajatuh ka nagri urang
683. Dapat maminta tulung barparang
Cari bantuan sapanjang-panjang

Jikalau ia dibunuh mati
tinggal sagala mantri dipati
684. Tiada barguna rasanya hati
Saurang tiada barguna lagi

Sakalian itu hiduplah diri
Dapat mambantu ka sana-sini
685. Dangan sagala dipati mantri
Manjadi basar takluknya nagri

133. Sunting Malayang paris yang indah
Dangan manisnya manyahut madah
686. Jikalau sudah parintah ayah
Anaknda tiada barani mambantah

Satalah sudah yang damikian
Wijaya Karti pun dilapaskan

687. Tarlalu suka di dalam badan
Lalu manyambah di tangah midan

Ia manyambah sarta barkata
Ampun tuanku seri mahkuta
688. Akan sagala karajaan tahta
Habis disarahkan samuanya rata

Kamudian lagi yang disarahkan
Akan para putri yang sakalian
689. Mana yang ada tuan barkanan
Ayulah saja ambil tunangan

Manik Suntana muda bastari
Mamilih sakalian para putri
690. Handak dibawa ka nagri sandiri
Sunting Malayang handak dibari

134. Manyahut radin dangan parlahan
Anaknda baristri balum barkanan
691. Akan para putri yang sakalian
Mana kahandak yang dipartuan

Adapun Ratu Manik Suntana
Handak mambalas kamaluannya
692. Putri diambil yang samuanya
Diabawa pulang pada tampatnya

Satalah sudah yang damikian
Handak kambali yang sakalian
693. Lalulah tarbang ka atas awan
Dangan sagala mantri pahlawan

Manik Suntana sudahlah pulang
Dangan sagala mantri hulubalang
694. Tinggal Radin Sunting Malayang
Tiada bartaman hanya saurang

Adapun Radin Wijaya Karti
Sunting Malayang dihurmati
695. Dihadap sagala mantri dipati
Makan dan minum barsuka hati

Barapa lamanya yang damikian
Sahari-hari barsasukaan
696. Lamanya sudah hampir sabulan
Sunting Malayang disabutakan

135. Karnalah saya handak barjalan
Naik kuda yang sigrakan
697. Lalulah tarbang ka atas awan
Wijaya Karti yang ditinggalkan

Radin Putra ia pun tarbang
Di atas awan malayang-layang
698. Tiada taman hanya saurang
Tarsabut garuda di awang-awang

Basarnya lagi tiada tarkira
Karnalah ia asal Narada
699. Di atas gunung Sinalinga
Tarsalah tapa jadi garuda

Garuda berpikir saurang badan
Ini cucunya Ajar Susunan
700. Labih baik aku lawankan
Supaya aku pajah sarungan

Garuda itu sigralah tarbang
Di atas awan malayang-layang
701. Radin Putra hiran mamandang
Lalu barhanti pada sakarang

Garuda barsih bagai habalur
Suaranya itu saparti guntur

702. Mulutnya ka luar api manggalur
Siapa bardakat habislah labur

136. Garuda manyambar dangan barsigra
Api barsamburan dari mulutnya
703. Radin mamagang anak panahnya
Garuda manyambar tiada gunanya

Basarlah garuda saparti gunung
Ka luar api di dalam muntung
704. Radin Putra mamagang payung
Api yang basar itu barliung

Api manggurak di atas udara
Tarsanyum mamandang Radin Putra
705. Mangunus padang dangan barsigra
Garuda tiada takut sabira

Ia manyambar kiri dan kanan
Kapada radin muda bangsawan
706. Api manggurak sabagai lautan
Sunting Malayang barsungguh badan

Radin barsungguh di dalam hati
Manghunus padang yang amat sakti
707. Tarkana garuda nyatalah pasti
Pupus kakinya lalulah mati

Satalah garuda sudahlah hilang
Ada suara maawang-awang
708. Aduh putuku Sunting Malayang
Sukanya aku tiada hilang

137. Karana aku asal Narada
Tarsalah tapa jadi garuda
709. Putuku mambuang mala pataka
Sukanya aku tiada barhingga

Aduh Putuku muda bastari
Inilah saja aku mambari
710. Di dalamnya muat sabuah nagri
Sarta kasaktian pula dibari

Lalu dijulang sabuah karaga
Ulihnya diwata batara Narada
711. Kasaktian pula dibari ada
Sukanya radin tiada barhingga

Aduh putuku muda bastari
Inilah saja aku mambari
712. Di dalamnya muat sabuah nagri
Sarta kasaktian ada pula dibari

Kasaktian banyak tiada kurang
Di dalam karaga dihabarkan pulang
713. Jikalau susah angkau barparang
Sarulah aku pastilah datang

Kalu Putuku dapat sangsara
Buka karaga dangan barsigra
714. Sabut namaku diwa batara
Pastilah datang mamalihara

138. Satalah Narada sudah barpasan
Sigralah pargi ka atas Kayangan
715. Radin tinggal saurang badan
Narada hilang tiada katahuan

Kuda sambari tarkana pacat
Rupanya itu tarlalu kibat
716. Lalulah ia pargi malumpat
Tangkasnya itu saparti kilat

Kuda sambarani tarbang di awan
Lajunya tiada lagi bangaran

717. Tarbangnya tiada dapat ditahan
Sasat tiada barkatahuan

Radin barpikir saurang-urang
Sampai ka mana aku sakarang
713. Kuda barhanti di tangah padang
Hirannya Radin Sunting Malayang

Di tangah padang ia barjalan
Sambil manulih kiri dan kanan
719. Ada urang mahiri-hiritan
Mahirit banta itu pakarjaan

Radin barpikir di hati saurang
Baik barubah aku sakarang
720. Supaya jangan dikanal urang
Handak bartanya habar yang tarang

139. Lamunlah aku masih bagini
Di atas kuda Sambarani
721. Barang ditanya tarsambunyi
Karana urang tiada barani

Radin barubah dangan barsigra
Manjadi dirinya urang tuha
722. Kudanya manjadi sarigala
Habis barubah pakaian sagala

Ia barjalan di tangah padang
Sarigala mangikut dari balakang
723. Lalu balapat kapada urang
Mahirit banta dangan karanjang

Urang mahirit sigra bartanya
Urang tuha datang di mana
723. Lalu badapat kapada urang
Mahirit banta dangan karanjang

Urang mahirit sigra bartanya
Urang tuha datang di mana
724. Kamudian lagi siapa nama
Radin manyahut dangan barsigra

Aku ini sasat barjalan
Lamanya sudah hampir sabulan
725. Aku barburu dari gunungan
Sasat mangikut banyi adupan

Namaku ini Dalang pawangan
Di kampung rimbalah kadiaman
726. Jikalu ada maras kasihan
Umpat ka nagri barsama tuan

140. Sakarang aku handak bartanya
Nagri ini apa namanya?
727. Kamudian pula siapa rajanya?
Habarkan ulihmu dangan sigranya

Urang mahirit sigra manyahuti
Nagri barnama Ranggan Patati
728. Rajanya itu parwira sakti
Banyak baisi mantri dipati

Namanya Mahraja Lingga Partala
Barputra laki-laki asal mulanya
729. Kamudian baranak parampuan pula
Namanya Putri Mandung Kumala

Anak mahraja laki-laki pulang
Mandra Jaya itulah janang
730. Tatapi sudah ia bartunang
Putra mahraja nagri lumiang

Satalah sudah yang damikian
Urang mahirit sigra hulukan

731. Diiringkan ulih Dalang pawangan
Tiada tarsabut lagi barjalan

Sudah sampai dari pasiban
Mambawa banta ka dalam gadungan
732. Tiadalah lagi dicaritakan
Tarsabut pula Dalang Pawangan

141. Dalang pawangan tarsabut pula
Lalulah sigra ia mangambala
733. Kapada Mahraja Lingga Partala
Manunjung di atas batu kapala

Baginda barkata dangan lastari
Dalang Pawangan yang tua diri
734. Tiada kusuruh barang sahari
Hanyalah diam sahari-hari

Alkisah tarsabut suatu pulang
Ismaya Pari mahraja tarbilang
735. Rakyatnya banyak mantri hulubalang
Buta malala jin pari mambang

Nagri barnama Salatan Daya
Surang tiada ada manusia
736. Mahraja itu damikian jua
Kaadaan rakyat pina sambada

Jin pari mambang malala daya
Muka bargudik barbulu dada
737. Saurang tiada ada manusia
Basar panjang pina sambada

Tampat Mahraja Ismaya Pari
Salatan Daya namanya nagri
738. Banyak sagala dipati mantri
Buta malala jin dan pari

142. Saurang tiada manusia ka situ
Hanya sagala jin pari hantu
739. Mangadap mahraja baginda itu
Samuanya itu takutlah tantu

Adapun Mahraja Ismaya Pari
Ia pun tidur tangah hari
740. Barmimpi malihat tuan putri
Ranggan Patati namanya nagri

Putri barnama Mandung Kumala
Anak Mahraja Lingga Partala
741. Iluk majlis tiada barcala
Mahraja itu tarkajut pula

Sudahlah jaga raja pahlawan
Taringat mimpi yang damikian
742. Di dalam hati tiada karuan
Gundah gulina tiada katahuan

Satalah sudah damikian pari
Akan Mahraja Ismaya Pari
743. Barkata kapada dipati mantri
Aku ini handak mangambil putri

Karana aku ada barmimpi
Lingga Partala adalah putri
744. Di dalam nagri Ranggan Patati
Kita manghimpunkan dipati mantri

143. Kamudian lagi sagala binatang
Barbagai warna tiadalah kurang
745. Kita mamalu gung dan gandang
Gamuruh bunyi bukan kapalang

Satalah sudah sianglah hari
Hiran tarcangang sagala mantri

746. Binatang banyak tiada tarpari
Bisa barigal manari-nari

Sakalian urang tarlalu hiran
Malihat binatang barkawan-kawan
747. Bisa mamalu tambur gumilan
Istimiwa sagala bunyi-bunyian

Sakalian binatanglah barkarubut
Ia bargamal sahut-manyahut
748. Kucing hutan manjadi gandut
Suaranya itu tarlalu lambut

Kucing utan ia manambang
Manggurit-gurit sakalian urang
749. Suaranya harum bukan kapalang
Turut barigal kucing yang balang

Satalah kucing sudah barpanduh
Gumilan barbunyi mandayuh-dayuh
750. Harum manis didangar jauh
Tangkai jantung rasanya runtuh

144. Adapun Mahraja Lingga Partala
Pargi ka midan dangan barsigra
751. Mangalu-ngalukan raja sagara
Duduk diatas kursi barnyala

Barami-rami yang dipartuan
Makan dan minum dari pasiban
752. Barjanis-janis warna minuman
Sambil dangan sandi gurauan

Satalah sudah yang damikian
Baginda handak barkawinan
753. Dipati mantri yang sakalian
Pada barulah balai papadapan

Adapun Radin Sunting Malayang
Satalah sudah hari pun patang
754. Mancipta pangajar Batara Sangiang
Karaga dibuka pada sakarang

Barang dipinta samuanya ada
Balai pancawarna balainya jawa
755. Ka luarnya itu ka dalam karaga
Iluk majalis tiada barmika

Ta dangan alat panarangan
Sasak panuh di atas midan
756. Mirah cumarlang saru gumalan
Dangan sagala bunyi-bunyian

145. Mahraja itu handaklah maju
Ranggan Patati handak dituju
757. Manghimpunkan rakyat barpaju-paju
Jin pari mambang buta dan hantu

Sudah tarhimpun sakalian rata
Gampar lagi tiada tarkata
758. Adapun Patih Limpar Miga
Sakti tiadalah barhingga

Dangan sagala alat sanjata
Jin pari hantu malala buta
759. Kapada mahraja turutlah juga
Dangan kalangkapan samuanya ada

Limpar Miga prabu barsakti
Maski dilabur tiadalah mati
760. Mangikut mahraja dangan listari
Malanggar nagri Ranggan patati

Limpar Miga sakti pilihan
Tarlalu basar akan kasaktian

761. Dilabuh ka api maski sabulan
Tarlabih lagi tiadalah hiran

Adapun Patih Tunggara Mandi
Handak turut tiadalah jadi
762. Karana taurat itu dilihati
Ta dapat dilanggar Ranggan patati

146. Di dalam taurat dibuka sudah
Maski saribu yang sakti gagah
763. Lamun disarang pastilah kalah
Ada salahnya manjadi salah

Tunggara Mandi saurang pahlawan
Tarlalu basar akan kasaktian
764. Banyak barisi pangatahuan
Jadi tiadalah turut paparangan

Patih ta mau turut barparang
Mahraja amarah pada sakarang
765. Ia barkata pada sakarang
Tunggara Mandi jangan dibilang

Mahraja amarah tiada tarpari
Tunggara Mandi disuruh lari
766. Janganlah diam lagi di nagri
Ta mau turut ka sana ka mari

Tunggara Mandi patih yang sakti
Sangat malunya di dalam hati
767. Lalulah turun dangan lastari
Manuju nagri Ranggan Patati

Ia barjalan manuju alas
Tunggara Mandi tarlalu tangkas
768. Tiada tarsabut lama dan lawas
Ka nagri Ranggan lalulah lantas

147. Tunggara Mandi sakti pilihan
Lalulah manujum di nagri Ranggan
769. Habis samuanya katahuan
Yang sakti jaya Dalang pawangan

Dipariksa jua Ranggan Patati
Banyaklah jua yang sakti-sakti
770. Dalang Pawangan tarlabih lagi
Diwa Batara yang mangasihi

Tunggara Mandi sigra barjalan
Mandapatkan kapada Dalang Pawangan
771. Ia bartamu di tangah jalan
Dalang Pawangan barkata parlahan

Hantu apakah inilah garangan
Apakah karja ka mari datang
772. Tunggara Mandi manyahut sakarang
Lalulah mangabarkan sapanjang-panjang

Dalang Pawangan mandangar kata
Tarlalu hiran di dalam cinta
773. Jin pari hantu malala buta
Handka malanggar yuda barata

Tunggara Mandi Dalang Pawangan
Kaduanya itu sigra barjalan
774. Kapada mahraja dicaritakan
Sakalian habis dihabarkan

148. Baginda tarkajut mandangar habar
Jin pari hantu handak malanggar
775. Manghimpun sagala mantri dan laskar
Disuruh barlangkap badil astanggar

Mantri hulubalang sakalian rata
Pada barlangkap sakalian sanjata

776. Samuanya tiada disaputkan warta
Karnalah ia lagi bartahta

Ismaya Pari disabutkan pula
Lalu barjalan yuda barata
777. Jin pari hantu malala buta
Barjalan dangan alat sanjata

Akan Mahraja Ismaya Pari
Barjalan diikut sagala mantri
778. Tiada barhanti malamnya hari
Karnalah handak datang lastari

Ia barjalan di tangah padang
Malala buta jin pari mambang
779. Barbagai bunyi saurang-saurang
Gamuruh lagi bukan kapalang

Gamparnya lagi bukan dikata
Bunyi gamuruh gagap gampita
780. Jin pari hantu malala buta
Barjalan dangan alat sanjata

149. Tarlalu banyak rakyat dipati
Malala buta jin yang sakti
781. Ia barjalan tiada hanti
kadangaran ka nagri Ranggan Patati

Urang Ranggan sudah mandangar
Di dalam hati bunyi bargantar
782. Sakalian rakyat gigir dan gampar
Pada mamagang badil astanggar

Tiada barapa lama antara
Kadangaran bunyi gamuruh suara
783. Mantri dipati balatantara
Samuanya itu pada barmara

Urang nagri Ranggan Patati
Banyak sagala mantri dipati
784. Barlangkap gagaman yang sakti-sakti
Lalu barjalan ia mandakati

Punggawa mantri hulubalang laskar
Barjalan dangan mariam astanggar
785. Jangan dikata padang dan cukmar
Lalu bartamu pada sabantar

Sudah bartamu rakyata di padang
Kadua pihak rakyat bartantang
786. Malala buta jin pari mamabang
Banyaknya lagi bukan kapalang

150. Kadua pihak sama tumandang
Tikam-manikam padang-mamadang
787. Samalah rakyat banyak yang datang
Sampalih mamalu gandang barparang

Rakyat Ranggan pada bartanya
Dangan sagala alat sanjata
788. Musuh pun banyak jangan dikata
Jin pari hantu malala buta

Sudah barparang kadua pihak
Tikam-manikam tumbak-manumbak
789. Badil-mambadil timbak-manimbak
Mati dan luka tarlalu banyak

Padang-mamadang barganti-ganti
Kadua pihak banyaklah mati
790. Parang tiada lagi barhanti
Yang mana hidup amarahlah mati

Talah sudah yang damikian
Parangnya tiada barkaputusan

791. Mati dan luka tiada kabilangan
Gamparnya tiada barkaputusan

Dalang Pawangan tarsabut pulang
Tatkala hari sudhalah patang
792. Barubah jadi Sunting Malayang
Tiada tahu barang saurang

151. Ia barpikir dalam salira
handak ka maligai dangan barsigra
793. Lalulah tarbang ka aas udara
Mandapatkan Putri Mandung Kumala

Ka sisi maligai ia pun datang
Mamasang siap pada sakarang
794. Habis tiduran sakalian urang
Hanyalah putri jaga saurang

Dayang Parakan tidurlah mabuk
Ada yang barabah ada yang duduk
795. Radin Putra sigra masuk
Putri disambut lalu dibujuk

Tuan Putri Mandung Kumala
Tarkana bujuk Radin Putra
796. Sangat takut tiada tarkira
Lalu barkata dangan barsigra

Katanya aduh lanang-lanang
Apakah karja ka mari datang
797. Manyahut Radin Sunting Malayang
Handak bartamu intan dikarang

Manjadi kakanda datang ka mari
Mandangar habar sagala nagri
798. Di ulu di ilir banyaklah putri
Tiadalah sama intan baiduri

152. Pun kakang ini tarlalu guyang
Mandangar habar sakalian urang
799. Iluk rupanya bukan kapalang
Manjadi kakanda inilah datang

Aduh ratu mas intan dikarang
Jangan kiranya barhati guyang
800. Sudah ditantukan diwa Sangiyang
Yai mas jadi kakasih abang

Tuan putri sangatlah amarah
Barkata sambil manyumpah-nyumpah
801. Di dalam pangkuan sangat bargagah
Maminta lapas dangan sigralah

Barbagai sumpah putri yang ayu
Situmpas ini tiadalah tahu
802. Aku ta suka masih ditunggu
Lapas apalah jangan dipangku

Radin tarsanyum manyahut kata
Aduh amas cahaya mata
803. Janganlah tuan sangat bercinta
Sampailah sudah janjinya kita

Sunting Malayang barbagai madah
Janganlah tuan barbagai tingkah
804. Jikalu tiada kasih masamirah
Salabih baik dibunuh pajah

153. Adapun radin amas sakati
Jikalu tiada mau maubati
805. Salabih baik dibunuh mati
Supaya jangan barsakit hati

Jikalau kakang baluman pajah
Ta hakun barcarai dangan mas mirah

806. Maski barbagai pisuh dan sumpah
Kakanda tuan ta mau bukah

Aduh adinda amas sakati
Baik sakali dibunuh mati
807. Tiada barguna tuan sakati
Mati kakanda sangat barangti

Sabab pun kakang sudah tarlanjur
Haram tiada lagi bartidur
808. Jikalu suka mandangar tutur
Baik ditikam kadangan ganjur

Putri barkata saraya mamandang
Air matanya barlinang-linang
809. Jangan bagitu kata pun kakang
Patik ta mau mambunuh urang

Jadi bita barlaku garang
Kalau katahuan sakalian urang
810. Pastilah kakang dibunuh urang
Salabih baik kakanda pulang

154. Lamun kakang masihlah ada
Kalu Katahuan sakalian jga
811. Diaturkan urang pada ayahnda
Pastilah kakang dibunuh sida

Radin manyahut pada sakarang
Jikalu mati badan pun kakang
812. Mayat kakanda jangan dibuang
Taburi dangan lalayun kambang

Sapasal lagi Kakanda barpasan
Kapada Adinda amas tampawan
813. Jikalau mati Kakanda Tuan
Adinda amas yang manguburkan

Kakanda dikubur tinggal sandiri
Adinda bartunangan dangan lastari
814. Dangan Mahraja Ismaya Pari
Salamat sampurna dua laki istri

Lamun mati badan pun kakang
Jangan kiranya lagi diganang
815. Tuan putri lagi bartunang
Ismaya Pari ratu tarbilang

Baik bartunang adinda ratu
Ismaya Pari namanya itu
816. Sungguh rupanya saparti hantu
Barang dipinta ada di situ

155. Satalah sudah yang damikian
Putri mandangar hatinya rawan
817. Ismaya Pari raja pahlawan
Rupanya jahat tiada bangaran

Sigra manyahut tuan putri
Ta hakun bartunang Ismaya Pari
818. Janganlah kakang damikian pari
Di dalam mahligai janganlah lari

Barkata si tuan putri
Kapada radin muda bastari
819. Jikalu datang Ismaya Pari
Tuan bunuhkan danganlastari

Satalah sudah yang damikian
Di dalam mahligai barsuka-sukaan
820. Sakalian dayang hatinya rawan
Mamandang laku yang damikian

Tiadalah lagi dicaritakan
Akan tingkah dan kalakuan

821. Di dalam mahligai barsasukaan
Barulit-ulit dangan timang-timangan

Adapun dipati mantri
Manjaga mahligai malamnya hari
822. Sampailah parang sahari-hari
Dangan Mahraja Ismaya Pari

156. Ismaya Pari raja tarbilang
Rakyatnya banyak bukan kapalang
823. Jin pari hantu disuruh parang
Malala buta jin pari mambang

Adapun Mahraja Lingga Partala
Tunggara Mandi ditanya pula
824. Apakah pikiran kita sagala
Malawan musuh sangat mambala

Tunggara Mandi sakti pilihan
Lalu barnujum ditangah midan
825. Habis samuanya itu katahuan
Tunggara Mandi mangatur parlahan

Ampun tuanku raja bastari
Di dalam nujum sudah dicari
826. Yang dapat malawan Ismaya Pari
Dalang pawangan yang tua diri

Karnalah akan Dalang Pawangan
Sunting Malayang itulah ngaran
827. Cucunya ulih Ajar Susunan
Sangat dikasihi diwa kayangan

Dalang Pawangan yang tuha awak
Tatapi rupanya tarlalu iluk
828. Di dalam nagri tiada bartulak
Sangkanya sungguh tua dan bungkuk

157. Sunting Malayang urang sakti
Bisa barubah sasuka hati
829. Sungguhlah tua dipandang hati
Sangat dikasihi Sangyang Paramisti

Adapun akan sagala mantri
Tiada parcaya di dalam hati
830. Akan sagala habar dan warti
Dalang Pawangan dikatakan lagi

Saurang mantri mangatur sambah
Ampun tuanku duli halipah
831. Pangrasa ulun tiadalah parnah
Tunggara Mandi tarlalu cakah

Tiadalah parnah katanya itu
Sabab rupanya saparti hantu
832. Manjadi nujum piragah tahu
Jangan dipakai barang suatu

Tunggara Mandi sakti pilihan
Hati di dalam tarlalu supan
833. Mandangarkan kata mantri sakalian
Lalu barjalan ka tangah midan

Satalah sampai ka luar kuta
Tunggara Mandi lalu manyipata
834. Habis binasa sagala sanjata
Urang Ranggan hiran samata

158. Sakalian rakyat Ranggan patati
Tarlalu hiran di dalam hati
835. Habis sanjata yang sakti-sakti
Rusak tiada barguna lagi

Dipati mantri bala tantara
Mangadap mahraja dangan barsigra

836. Mangabarkan rakyat bala tantara
Gigir dan gampar tiada tarkira

Rakyat dipati hampir kawalahan
Sabab tiada barisi gagaman
837. Sagala sanjata habis rusakan
Apa pikiran duli bagawan

Dipati mantri sakalian rata
Apakah pikiran duli mahkuta
838. Sambil tarhambur air matanya
Baginda sigra manyipat kata

Sangnata bartitah pada sakarang
Manyuruh mantri pargi saurang
839. Kapada Mahraja Giri Lumiang
Kita maminta tulung barparang

Dipati mantri pamit manyambah
Lalu barjalan dangan sigralah
840. Ka tangah midan sampailah sudah
Dipati Nusa tarbang manyasah

159. Dipati Nusa ia pun tarbang
Lajunya saparti burang tarabang
841. Tiada barhanti barang sakarang
Karnalah handak barsigra datang

Kutika itu baginda tuan
Adalah linggih dari pasiban
842. Dihadap mantri yang sakalian
Dipati Nusa tarbang parlahan

Dipati manyambah di alun-alun
Mandara Jaya sigra bartakun
843. Apakah parintah rama pakulun
Makalah angkau kamari sampun

Dipati Nusa sigra mangatur
Barbagai kata kadangan tutur
844. Daripada nagri hampirlah labur
Sagala sanjata habislah mancur

Basarnya musuh di nagri kita
Jin pari hantu malala buta
845. Datang mangamuk samata-mata
rakyat-rakyat pakulun mandarita

Mandra Jaya sangatlah amarah
Mandangar dipati damikian sambah
846. Raja Lumiang sigra bartitah
Himpunkan rakyat dangan sigralah

160. Di tangah midan mamalu canang
Rakyat pakulun banyaklah datang
847. Dangan sagala tumbak dan padang
Sarta miwah alat karajaan parang

Satalah tarhimpun sakalian urang
Banyaknya lagi tiada tarbilang
848. Saparti samut dikaluar sarang
Manantikan titah Raja Lumiang

Sudah langkap alat pacara
Baginda barangkat dangan basigra
849. Lalu tarbang ka atas udara
Dangan sagala bala tantara

Baginda tarbang di atas awan
Dangan sagala bunyi-bunyian
850. Langkap dangan alat paparangan
Gamuruh saparti ribut dan taupan

Mahraja tarbang tiada barmandak
Diiringkan rakyatnya tarlalu banyak

851. Lajunya saparti burung marak
Sapanjang jalan gamuruh surak

Satalah sampai ka nagri situ
Dangan rakyatnya samuanya itu
852. Kadangaran surak pari dan hantu
gamuruh saparti barang gapitu

161. Dipati Nusa mangatur sigra
Kapada Mahraja Lingga Partala
853. Mahraja Limiang di luar kutu
Dangan sagala alat sanjata

Baginda ka luar pada sakarang
Mandapatkan kapada Raja Lumiang
854. Apakah pikiran piduka kakang
Malawan musuh jin pari mambang

Raja Lumiang sigra manyahuti
Jangan kiranya barsakit hati
855. Jin pari mambang buta sajati
Jangan kiranya kita takuti

Satalah sudah yang damikian
Tiadalah lagi dicaritakan
856. Tarsabut rakyat mantri sakalian
Lalu barparang di tangah midan

Ia barparang barubah dapat
Banyak yang tangkas saparti kilat
857. Manikam mamalu tarlalu capat
Jinpari hantu amarah sangat

Kadua pihak barparang basar
Palu mamalu putar mamutar
858. Tikam mamadang sanjata cukmar
Tarlalu sangat gigir dan gampar

162. Tiada barapa lama antara
Pacahlah rakyat bala tantara
859. Gigir dan gampar tiada tarkira
Limpar Miga barganti mara

Limpar Miga patih yang sakti
Sangat amarahnya di dalam hati
860. Sigralah ia mangunus camati
Ka luar api tiada barhanti

Api barsamburan di tangah midan
Labatnya itu saparti ujan
861. Gigir dan gampar rakyat larian
Matinya tiada ta kahilangan

Rakyat Ranggan habislah undur
Malihat api itu manggalur
862. Mantri dipati banyaklah labur
Mahraja itu air mata cucur

Adapun patih nagri Lumiang
Namanya Dipati Bambang
863. Sangat amarahnya bukan kapalang
Ka tangah midan ia tumandang

Dipati Bambang sakti pilihan
Mancipta pangajar diwa kayangan
864. Datanglah ribut kadangan tupan
Habis pujah api sakalian

163. Limpar Miga sangatlah amarah
Malihat api itulah pujah
865. Ribuat tupan berhati gundah
Limpar Miga malapaskan panah

Panah dilapas dangan barsigra
Garan basar tiada tarkira

866. Dipati Bambang tahu salira
Panah kasaktian datang bar mara

Dipati itu sakti tarbilang
Panah kasaktian disuruh pulang
867. Panah kambali pada sakarang
Limpar Miga amarah mamandang

Limpar Miga basar kasaktian
Barbagai tingkah dan kalakuan
868. Barapa banyak yang dijadikan
Dipati Bambang masih malawan

Adapun Mahraja Ismaya Pari
Saudaranya dibantu dangan lastari
869. Namanya Mahraja Asmaya Pari
Banyak yang sakti dipati mantri

Nagri barnama Batu Sasaran
Rakyatnya banyak ta kabilangan
870. Satalah mandangar itu pangabaran
Sudaranya parang di nagri Ranggan

164. Akan Mahraja Mandra Giri
Rakyatnya banyak tiada tarpari
871. Sartalah rakyat saisi nagri
Handak mambantu Ismaya Pari

Satalah hadir rakyatnya rata
Dangan sagala alat sanjata
872. Gampar lagi tiada dikata
Lalulah tarbang samuanya rata

Baginda tarbang di atas gagana
Tarlalu sangat basar bahana
873. Bunyian banyak barbagai warna
Manantukan Raja Mandara Guna

Mahraja itu basar karajaan
Banyak sagala mantri pahlawan
874. Mangikut tarbang di atas awan
Dangan sagala bunyi-bunyian

Baginda itu tarbang di awan
Dangan sagala mantri sakalian
875. Gamuruh saparti ribut dan tupan
Sarta niwah sagala alat karajaan

Adapun bunyian sangat galabah
Di atas bandira tarlalu indah
876. Bumi saparti halilintar balah
Didangar jauh bunyinya gundah

165. Adapun bunyian bardangung-dangung
Di atas karajaan Tatunggul Payung
877. Ada saparti buta manggarung
Karajaan sagala damang tamanggung

Adapun bunyian saparti guntur
Sagala karajaan tumbak dan ganjur
978. Dangan bunyian itu barsambur
Gandang kacapi kadangan tambur

Adapun bunyian sangat galabah
Tatunggal bandira di atas gajah
879. Bunyian dipalu barubah-ubah
Manantukan karajaan yang gagah

Adapun bunyian mangalun-ngalun
Dibawa tarbang manyusup rakun
880. Bunyinya saparti guntur yang alun
Di atas padati karajaan pakulun

Baginda tarbang di atas udara
Dangan sagala bala tantara

881. Basar alamat tiada tarkira-kira
Gamuruh sabagai umbak sigara

Mandra Giri raja yang sakti
Tarbang diikut mantri dipati
882. Basar alamat bukti saparti
Kadangaran ka nagri Ranggan Patati

166. Uarang Ranggan Urang Lumiang
Mandangar gamuruh di luang-luang
883. Samuanya itu pada tarcangang
Hati di dalam rasa buliang

Dipati mantri disa dan rakyat
Samuanya itu takutnya sangat
884. Disangka hari handak kiamat
Sakalian itu gumantar urat

Tiada barapa lama antara
Kadangaran bunyi gamurah suara
885. Kalihatan pula tutunggul bandira
Kirap-kirapan di atas udara

Satalah sudah nyata mamandang
Barbagai-bagai karajaan dipigang
886. Labih saribu payung mangambang
Saparti tarang di tangah midan

Tarsabut lagi sagala sanjata
Rakyat dipati mamagang rata
887. Badil astanggar jangan dikata
Labih saribu yang barmahkuta

Adapun Mahraja Ismaya Pari
Malihat sudaranya Mandra Giri
888. Suka hatinya tiada tarpari
Lalu manyambah dangan lastari

167. Mandra Giri barkata-kata
Kapada papatih Sambung Sagara
889. Urang Ranggan tanyai sigra
Maukan manyambah atau tiada

Sambung Sagara parwira sakti
Manjadikan diri Buta Langgui
890. Basar panjang labih salawi
Matanya saparti carmin batawi

Buta Langgui yang basar panjang
Ia barjalan pada sakarang
891. Gada yang basar itu dipinggang
Tangan sabalah mamigang padang

Satalah sampai ka tangah midan
Lalu bartanya dangan parlahan
892. Angkau sakalian apa garangan
Handak manyambah atawa bukan

Urang Ranggang urang Lumiang
Mantri dipati dan hulu balang
893. Samuanya itu barhati guyang
Jikalu barparang tiada tarsandang

Patih Bangbang manyahut pari
Nanti dahulu barang tiga hari
894. Jikalau mau manjulung nagri
Adalah mangadap kami sandiri

168. Buta Langgui sigra kambali
Mandapatkan kapda Mandra Giri
895. Datanglah lalu barpari-pari
Daripada urang maminta nanti

Adapun Mahraja Mandara Giri
Manyuruh sagala dipati mantri

896. Mandapatkan rajanya ka dalam nagri
Supaya urang manyarahkan putri

Dipati mantri yang sakalian
Mandangar baginda itu manyuruhkan
897. Samuanya itu pada barjalan
Manyamar di dalam nagri Ranggan

Patih Sambung mamasang hikamat
Banyaklah musuh datang panglihat
898. Nagri barguncang bagai kiamat
Habislah gigir sagala rakyat

Rata miwah lagi sagala binatang
Ka dalam nagri pada marangsang
899. Hari pun tarang manjadi patang
kabanyakan sagala rusa-rusa datang

Satalah sudah damikian pari
Mahraja kadua barsakit hati
990. Barkata kapada mantri dipati
Kalu bagini sudah pakarti

169. Adapun akan parmaisuri
Suruhlah masuk ka dalam puri
901. Kapada Anaknya Tuan Putri
Manyuruh Amban dangan lastari

Amban itu sigra barjalan
Lalulah masuk ka dalam taman
902. Kapada putri disambahkan
Tuanku disambut yang dipartuan

Putri barjalan dangan lastari
Mandapatkan Rama dan Ibu Suri
903. Barjalan masuk ka dalam puri
Tunduk manyambah sapuluh jari

Parmai suri sigra barkata
Aduh anakku cahaya mata
904. Apakah pikir bicara kita
Ayahmu sudah tarlanjur kata

Barbagai katanya parmaisuri
Dakat praduan di dalam puri
905. Akan Anaknda Tuan Putri
Pambayun dangan Ismaya Pari

Putri mandangar kabarnya itu
Rasanya galap di dalam kalambu
906. Sampai hati rama dan ibu
Dikawinkan dangan pari dan hatu

170. Putri manangis barsisigan
Mangampaskan diri di dalam paraduan
907. Marunggut Rama manampar badan
Di atas tilam lalu pingsan

Satalah pingsan tuan putri
Gamuruh tangis di dalam puri
908. Sambut ulih paduka suri
Air mawar sigra dicuri

Tuan Putri Mandung Kumala
Satangah sadar daripada lupa
909. Lalulah sigra ia barsabda
Maminta bunuh pada ayahnda

Barkata sambil barsasigan
Lakunya sangat balas kasian
910. Jikalu handak dikawinkan
Maminta bunuh sajalah badan

Barbagai-bagai katanya putri
Sambil manangis barpari-pari

911. Jikalau bartunangan Ismaya Pari
Patik tuanku bunuhlah diri

Baginda mandam tiada barkata
Barhamburan dangan air matanya
912. Apakah pikir bicara kita
Parmaisuri manyahut kata

171. Aduh Anakku Muda Bangsawan
Janganlah handak manikam badan
913. Pulanglah Anakku ka dalam taman
Lagi ayahnda itu mamikirkan

Satalah putri mandangar kata
Ada sadikit hati suka
914. Pulang ka maligai pada sakutika
Diiringkan ulih dayang balaka

Ka dalam maligai sudahlah datang
Tartamu Radin Sunting Malayang
915. Lalu barkata pada sakarang
Apakah pikiran Paduka kakang

Barbagai-bagai katanya putri
Akannya Rama dan Ibu Suri
916. Manyuruh bartunang Ismaya Pari
Patik ta hakun rasanya diri

Karnalah kita sama dahulu
Ta hakun barcarai juga rasanya
917. Adapun maksud Rama adanya
Kapada Ismaya Pari dikawinkannya

Manyahut Radin paris yang indah
Adinda jangan barhati gundah
918. Jikalu kanda balumlah pajah
Di dalam maligai sama barugah

172. Adapun mahraja Ismaya pari
Mangadap Baginda dua laki istri
919. Handak pambayun dangan lastari
Supaya sigra pulang ka nagri

Baginda itu sigra bartitah
Kapada Ismaya Pari ia barpadah
920. Tuan Putri ditanyai sudah
Tiada barkaras rasanya manah

Baginda bartitah dangan lastari
Kapada Mahraja Ismaya Pari
921. Jikalau Tuanku handak baristri
Angkau sandiri mambujuk putri

Ayahnda ini tiada malarang
Baiklah angkau mambujuk saurang
922. Jikalau putri mau bartunang
Sigra pambayun pada sakarang

Adapun Mahraja Ismaya Puri
Mandangarkan titah raja bastari
923. Sukanya lagi tiada tarpari
Lalu manyambah sapuluh jari

Ia barjalan pada sakarang
Ka dalam taman sabantar datang
924. Ismaya pari barkata pulang
Aduh sagala parakan datang

173. Ka tangga maligai ia barlinggang
Pintu di tutup ulihnya dayang
925. Bukalah pintu pada sakarang
Akulah ini handak barilang

Ismaya Pari barhati gila
Ia manilik dari jandila

926. Tarpandang Putri Mandung Kumala
Duduk di atas kursi manyala

Mahraja itu terlalu mabuk
Dari lalungkang ia manyinduk
927. Malihat rupa terlalu iluk
Rasanya sudah handak mambujuk

Adapun Putri Mandung Kumala
Barkata kepada Dayang Bandala
928. Manyuruh manutup pintu jandila
Lalu dikancing dikunci pula

Adapun Radin Sunting Malayang
Putri disambut pada sakarang
929. Lalu dibuat ka dalam salipang
Ka dalam kaca ditaruh pulang

Satalah putri sudah disimpan
Ulihnya radin muda bangsawan
930. Ka dalam karaga ditaruh pulang
Lalu barlangkap akan kasaktian

174. Adapun akan Ismaya Pari
maminta bukai kapada putri
931. Sigra barkata Radin Mantri
Bukai lawang dayang bastari

Sudah dibuka lawang baekunci
Ismaya Pari sukalah hati
932. Dilihatnya putri tiadalah lagi
Hanya yang ada Radin Mantri

mahraja amarah bukan kapalang
Ia barkata pada sakarang
933. Angkau ini siapakah janang
Barani marabut tunangan urang

Sayang apalah rupa yang baik
Tunangan urang saja ditilik
934. Rupanya tiada barisi milik
Handak bartunang urang manampik

Rupa yang iluk terlalu sayang
Dibawa marabut tunangan urang
935. Handak baristri tiada baruang
Tunangan urang saja dihadang

Manyahut radin sambil mangarling
Urang yang iluk lagilah bingking
936. Itu pardaya suka malangking
Manjadi suka duduk barsanding

175. Urang yang iluk saja kutuju
Janganlah angkau kata bagitu
937. Dipandang rupa saparti hantu
Maski bardatang putri ta mau

Mahraja mandangar sangatlah amarah
Jangan bagitu tutur dan madah
938. Kalu kutikam kadangan panah
Sabantar juga angkau ini pajah

Sigra manyahut Radin Putra
Jangan bagitu kata ninsira
939. Jikalu ditulung diwa mamalihara
Tiadalah mati badan salira

Lamun diwa tiada manulung
Maski bargudik barbulu hidung
940. Basar dan panjang saparti lutung
Tiadalah supan diwa manudung

Adapun Mahraja Ismaya Peri
Sangat amarah tiada tarpari

1941. Mandangar kata radin mantri
Handak manikam dangan listari

Radin Putra sigra barkata
Nanti dahulu aku barcarita
942. Tiada barpaidah mambunuh bita
Sabab kumiskin tiada barharta

176. Jikalu patik inilah sirna
Tatapi tiada ada barguna
943. Sabab tiada harta barana
Tiadalah takut ka mana-mana

Jikalu mambunuh bita yang kasar
Barang sadikit tiada wantar
944. Karnalah angkau mahraja basar
Nagri urang ka dilanggar

Mahraja amarah tiada barhingga
Mukanya mirah bagai gulina
945. Ayulah kita barata yuda
Siapalah hidup siapa sida

Radin Mantri sigra manyahut
Maksud tuanku itu kiranya
946. Handak malawan urang yang takut
Tiadalah parnah manjadi paut

Jikalu angkau handak barparang
Mancari musuh yang sama panjang
947. Jangan malawan patik saurang
Tiadalah takluk kapada urang

Bitalah ini saurang padan
Tiadalah ada barisi taman
948. Hanya mangharap diwa kayangan
Kalulah ada balas kasian

177. Jikalau ada kasian diwa
Tiada yang tahu urang samua
949. Yang gagah baragah dicabut nyawa
Urang yang amarah jadi kaciwa

Banarlah aku urang takut
Sudah dihadap jalaran paut
950. Apa kahandak saja kuturut
Janganlah angkau barbanyak mulut

Ismaya Pari mandangar madah
Mangkin bartambah hatinya amarah
951. Mukanya habang sabagai darah
Lalulah ia manikamkan panah

Radin Putra misam mamandang
Ia barkata sambil kamujang
952. Jangan di maligai handak barparang
Tarlalu gigir sakalian dayang

Radin Putra sigra ka luar
Di atas tunggangan mamagang cukmar
953. Tarcangang sagala mantri dan laskar
Mamandang rupa amat barsinar

Adapun Mahraja Ismaya Pari
Mandapatkan sagala dipati mantri
954. Manyuruh manangkap dangan lastari
Ikat tangannya bawa kamari

178. Dipati mantri dayang tamanggung
Banyak gagaman tumbak dan duhung
955. Samuanya itu pada mangapung
Di bumi di udara itu tarliung

Radin Putra sigra bartanya
Apa kahandak angkau samuanya

956. Limpar Miga manyahut kata
Sabab disuruh ulih rajanya

Sunting Malayang manjulung tangan
Ditangkap urang di tangah midan
957. Lalu diikat batis dan tangan
Lalulah sigra dibawa barjalan

Tarlalu suka sagala mantri
Sampai kahadapan Ismaya Pari
958. Sarta Mahraja Madra Giri
Handak mambunuh danga lastari

Akan Radin Sunting Malayang
Di tangah midan dibunuh urang
959. Ditatak lihir lalu dicancang
Habislah ramuk urat dan tulang

Radin Mantri saktinya sungguh
Hidup manjadi ampat puluh
960. Tiada barani samalah tubuh
Sama samuanya dinding tubuh

179. Sakalian urang tarlalu hiran
Karnalah ia saurang badan
961. Sudah dibunuh di tangah midan
Jadi ampat puluh samalah badan

Limpar Miga sangatlah amarah
Malihat satria ta mau pajah
962. Sudah mati bisa barubah
Jangankan sida mangkin bartambah

Limpar Miga amarahnya hati
Mangunus padang yang amat sakti
963. Radin Putra urang parlinti
Dipanah dipandang ta mau mati

Sangat amarahnya Limpar Miga
Barbagai-bagai kasaktian ada
1964. Radin tiada malawan juga
Masih bardiam mamasang dada

Sadang barapa dipandang dipanah
Radin Putra tiada barubah
1965. Limpar Miga rasanya lalah
Kiri kanan mamanah salah

Adapun Patih Sambung Sigara
Amarah tiada lagi tiada tarkira
966. Malihat Radin sakti parwira
Ka tangah midan ia barmara

180. Basar kasaktian Sambung Sigara
Mamukulkan gada dangan barsigra
967. Habislah mati sanak saudara
hanya tartinggal Radin Putra

Sunting Malayang tinggal saurang
Sagala sahabatnya habislah hilang
968. Amarahnya tiada lagi kapalang
Minyak jalma sigra dipasang

Satalah dipasang minyak jalma
Ubah panglihat urang samua
969. Lalu barparang dangan sigranya
Dilihat musuh yang sakaliannya

Ia barata itu barparang
Habis barcampur sakalian urang
970. Tikam-manikam padang-mamadang
Gigir dan gampar bukan kapalang

Parang tiada lagi bartata
Jin pari hantu marunta-runta

971. Jangan dikata malala buta
Bunyi gumuruh gagap gumpita

Banyak sagala jin pari mambang
Rungkup-marungkup ukang-maukang
972. Jangan dikata tumbak dan padang
Rakyat nan mati tiada tarbilang

181. Adapun Patih Sambung Sigara
Limpar Miga ditangkap sigra
973. Jangan dikata bala tantara
Gigir dan gampar tiada tarkira

Terlalu sangat gigir dan gampar
Banyak tarbalanggu mantri dan laskar
974. Jin pari mambang barubar-ubar
Di tangah midan mati tardampar

Jangan dikata rakyat di disa
Tarlalu sangat banyak binasa
975. Para lagi tiada bar asa
Bunuh mambunuh sakakuasa

Adapun Mahraja Mandra Giri
Malihat gigir dipati mantri
976. Amarah tiada lagi tarpari
Ka tangah midan dangan lastari

Mahraja itu sakti tarbilang
Minyak jalma itulah hilang
977. Sangat hiaran sakalian urang
Banyak tarpasung sakalian urang

Jin pari hantu malala buta
Sudahlah ingat sakalian rata
978. Tarlalu hiran di dalam cinta
Musuh tiada dipandang amta

182. Adapun Patih Sambung Sigara
Amarahnya tiada lagi tarkira
979. Manikam kapada Radin Putra
Limpar Miga mangikut sarta

Adapun Radin Sunting Malayang
Tarkana tikam dada belakang
980. Cupu kasaktian lalu dipasang
Pakai hikamat Radin barparang

Satalah sudah yang damikian
Sambung Sigara Batu Sasaran
981. Cincin diambung ka atas awan
Manjadi parit basar kasaktian

Rantai basi parit barliung
Basarnya itu saparti gunung
982. Radin Putra itu tarkurung
Datanglah umbak air manggulung

Air itu di dalam saparti laut
Rupanya tarkurung itu karajut
983. Karaga dibuka lalu dijuhut
Sagala rancana habislah luput

Radin tardiri di tangah midan
Dangan sagala alat paparangan
984. Sambung Sigara tarlalu hiran
Sabantar hilang itu kasaktian

183. Akannya Patih Sambung Sigara
Amarahnya tiada lagi tarkira
985. Panah diambung dangan barsigra
Lalu barubah dangan barsigra

Panah manjadi api marunta
Basarnya itu saparti kuta

7 - 3389

986. Gamuruh bunyi gagap gumpita
Panasnya tiada mandarita

Adapun akan Radin Putra
Karaga dibuka dangan barsigra
987. Manyabut namanya Diwa Barata
Narada datang mamalihara

Satalah Narada sudahlah datang
Sakalian rancana sudahlah hilang
988. Barbagai kasaktian dipuja urang
Tiada parduli Sunting Malayang

Sambung Sigara patih yang gagah
Banyak kasaktian barubah-ubah
989. Radin Putra tiadalah pajah
Barang suatu tiada mangalah

Habis kasaktian Sambung Sigara
Dipati Jaya pula barmara
990. Handak mambunuh Radin Putra
Ka tangah midan dangan barsigra

184. Dipati Jaya ka midan datang
Handak mambunuh Sunting Malayang
991. Manyipat mangajar pada sakarang
Sanjata yang gaib itulah datang

Sanjata datang saparti ujan
Gumarincing bunyi di atas awan
992. Datangnya pun tiada barkatahuan
Batara Narada sigra manahan

Banyak sanjata tiada barhingga
Saparti kilat di atas miga
993. Jika tiada Batara Narada
Sunting malayang pastilah sida

Satalah Naraa sudah manahan
Sanjata hilang tiada katahuan
994. Sunyi sanyap di atas awan
Dipati Jaya tarlalu hiran

Ia barpikir di dalam hati
Sunting Malayang tarlalu sakti
995. Sanjata yang gaib mandakati
Pada sakutika jua barhanti

Dipati Jaya urang kuasa
Mandatangkan rancana tiada barmasa
996. Gagap gumpita di atas angkasa
Radin tiada takutlah cinta

185. Sarta sagala itu bintang
Singa badak macan baruang
997. Datang marungkup dada balakang
Radin Putra misam mamandang

Tarlalu banyak rancana datang
Ujan batu dan ujan padang
998. Ujan api pula dipasang
Pilurunya hancur jangan dibilang

Dipati Jaya amarahlah hati
Awas-awas datang tiada barhanti
999. Datanglah kukus ujan api
Ujan sanjata barpuluh kati

Sagala rancana banyaklah datang
Tiada tarhanti pada sakarang
1000. Jikalu tiada ditulung Sangyang
Pastilah mati Sunting Malayang

Sakarang diwa manulung sungguh
Batara Narada tiadalah jauh

1001. Banyak sagala rancana musuh
Tiada yang sampai kapada tubuh

Adapun Radin Sunting Malayang
Mambuka karaga pada sakarang
1002. Sagala rancana habislah hilang
Hirannya galap manjadi tarang

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN
307